

**STRATEGI BIMBINGAN ISLAMI DALAM  
MENGEMBANGKAN RELIGIUSITAS SANTRI ANAK DI  
MADRASAH DINIAH TAKMILIAH AWALIAH  
BUSTANUSSIBYAN**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat  
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)



**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

**2026**

**STRATEGI BIMBINGAN ISLAMI DALAM  
MENGEMBANGKAN RELIGIUSITAS SANTRI ANAK DI  
MADRASAH DINIAH TAKMILIAH AWALIAH  
BUSTANUSSIBYAN**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat  
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)



Oleh:

**AISYA SAFA'ATIRRIZQI**  
**NIM 30522025**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

**2026**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Aisyah Safa'atirrizqi  
NIM : 30522025  
Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Judul Skripsi : Strategi Bimbingan Islami dalam Mengembangkan Religiusitas  
Santri Anak di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah  
Bustanussibyan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah benar-benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya, apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 11 Mei 2026

Yang Menyatakan,



Aisyah Safa'atirrizqi

## NOTA PEMBIMBING

**Dr. Muhamad Rifa'i Subhi, M.Pd.I.**  
**Danasari RT 01 RW 01 Pemalang 53214 Jawa Tengah**

Lamp : 4 (empat) eksemplar  
Hal : Naskah Skripsi Sdri. Aisya Safa'atirrizqi

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
c.q Ketua Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam  
di PEKALONGAN

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi Saudari:

Nama : Aisya Safa'atirrizqi  
NIM : 30522025  
Judul : **STRATEGI BIMBINGAN ISLAMI DALAM  
MENGEMBANGKAN RELIGIUSITAS SANTRI ANAK DI  
MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH AWALIYAH  
BUSTANUSSIBYAN**

Naskah tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk dapat segera dimunaqosahkan.  
Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.  
Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pekalongan, 11 Mei 2026

Pembimbing,



**Dr. Muhamad Rifa'i Subhi, M.Pd.I.**  
NIP. 198907242020121010



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161

Website: [fuad.uingusdur.ac.id](http://fuad.uingusdur.ac.id) | Email : [fuad@uingusdur.ac.id](mailto:fuad@uingusdur.ac.id)

**PENGESAHAN**

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri

K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara:

Nama : AISYA SAFA'ATIRRIZQI

NIM : 30522025

Judul Skripsi : STRATEGI BIMBINGAN ISLAMI DALAM  
MENGEMBANGKAN RELIGIUSITAS SANTRI ANAK  
DI MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH AWALIAH  
BUSTANUSSIBYAN

yang telah diujikan pada Hari Kamis, 11 Juni 2026 dan dinyatakan **LULUS** serta  
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II

Prof. Dr. H. Imam Kanafi, M.Ag

NIP. 197511201999031004

Annisa Mutoharoh, M.Psi

NIPPPK. 199106022023212033

Pekalongan, 2 Juli 2026

Disahkan Oleh

Dekan



Dr. T. Asbiq Harvati, M.Ag

NIP. 197411182000032001

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

### A. Konsonan

Fonemkonsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin        | Nama                       |
|------------|------|--------------------|----------------------------|
| أ          | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan         |
| ب          | Ba   | B                  | Be                         |
| ت          | Ta   | T                  | Te                         |
| ث          | Ša   | š                  | es (dengan titik di atas)  |
| ج          | Jim  | J                  | Je                         |
| ح          | Ḥa   | ḥ                  | ha (dengan titik di bawah) |
| خ          | Kha  | Kh                 | ka dan ha                  |
| د          | Dal  | d                  | De                         |
| ذ          | Žal  | ž                  | Zet (dengan titik di atas) |
| ر          | Ra   | r                  | er                         |
| ز          | Zai  | z                  | zet                        |
| س          | Sin  | s                  | es                         |
| ش          | Syin | sy                 | es dan ye                  |
| ص          | Šad  | š                  | es (dengan titik di bawah) |
| ض          | Ḍad  | ḍ                  | de (dengan titik di bawah) |

|    |        |   |                             |
|----|--------|---|-----------------------------|
| ط  | Ṭa     | ṭ | te (dengan titik di bawah)  |
| ظ  | Ẓa     | ẓ | zet (dengan titik di bawah) |
| ع  | `ain   | ` | koma terbalik (di atas)     |
| غ  | Gain   | g | ge                          |
| ف  | Fa     | f | ef                          |
| ق  | Qaf    | q | ki                          |
| ك  | Kaf    | k | ka                          |
| ل  | Lam    | l | el                          |
| م  | Mim    | m | em                          |
| ن  | Nun    | n | en                          |
| و  | Wau    | w | we                          |
| هـ | Ha     | h | ha                          |
| ء  | Hamzah | ‘ | apostrof                    |
| ي  | Ya     | y | ye                          |

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

| Tanda | Nama   | Huruf Latin | Nama |
|-------|--------|-------------|------|
| ـَ    | Fathah | a           | a    |
| ـِ    | Kasrah | i           | i    |
| ـُ    | Dammah | u           | u    |

## 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

| Tanda | Nama           | Huruf Latin | Nama    |
|-------|----------------|-------------|---------|
| ...يَ | Fathah dan ya  | ai          | a dan u |
| ...وُ | Fathah dan wau | au          | a dan u |

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سُئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

### C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

| Huruf Arab | Nama                       | Huruf Latin | Nama                |
|------------|----------------------------|-------------|---------------------|
| ...أَ...يَ | Fathah dan alif<br>atau ya | ā           | a dan garis di atas |
| ...إَ...يَ | Kasrah dan ya              | ī           | i dan garis di atas |
| ...وُ      | Dammah dan<br>wau          | ū           | u dan garis di atas |

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla

- يَقُولُ yaqūlu

#### D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّارَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَة talhah

#### E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

#### F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

### G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khužu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

### H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim

dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ -

Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/

Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا -

Bismillāhi majrehā wa mursāhā

## I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/

Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn

- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ

Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Allaāhu gafūrun rahīm

- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا

Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

## J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

## PERSEMBAHAN

*Bismillahirrahmanirrahim*

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu. Shalawat serta salam tidak lupa senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang selalu dinantikan syafaatnya di yaumul akhir. Adanya bagian ini merupakan kesempatan bagi penulis untuk mengucapkan rasa syukur dan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah mendukung dan membantu dalam proses ini. Dengan segenap kerendahan hati saya mempersembahkan skripsi ini kepada:

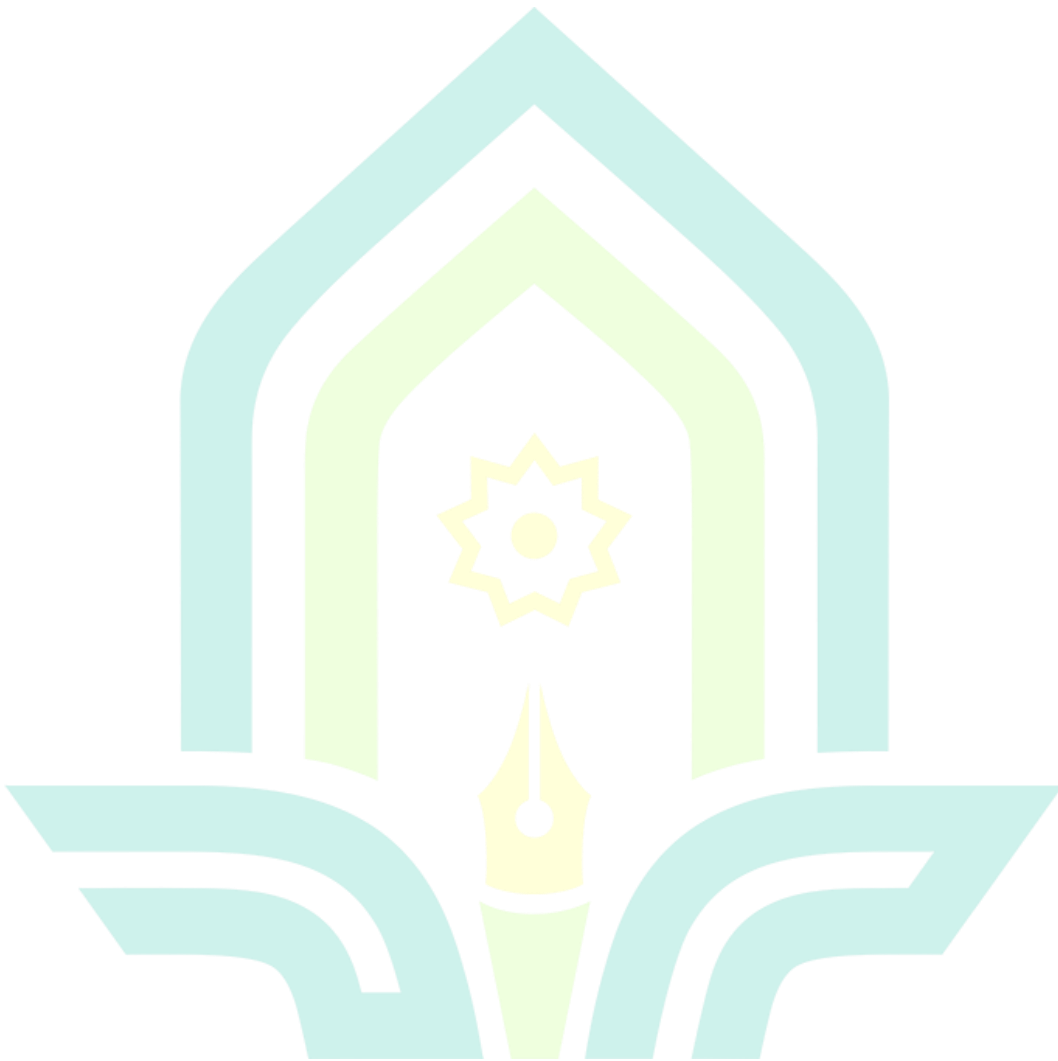
1. Kedua orang tua penulis yang paling dan selalu penulis sayangi, Bapak Fatkhurohman dan Ibu Khomsati yang selalu memberikan dukungan berupa materi, motivasi, kasih sayang serta doa yang tak henti-hentinya dipanjatkan. Segala hal yang telah diberikan oleh kedua orang tua penulislah yang menjadikan kekuatan serta pembuka jalan kemudahan bagi penulis sehingga penulis sampai pada tahap ini.
2. Kakak tersayang Isma Khosia Ashafa yang selalu menjadi tempat untuk menimba kembali semangat penulis dalam setiap langkah perjalanan penulis.
3. Bapak Dr. Muhamad Rifa'i Subhi selaku dosen pembimbing skripsi sekaligus ketua program studi Bimbingan Penyuluhan Islam yang telah menuntun penulis serta memberikan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Semoga Allah SWT selalu memberikan keberkahan dan memudahkan segala urusannya.
4. Seluruh dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah mendidik serta memberikan ilmu pengetahuan yang seluas-luasnya kepada penulis sehingga penulis dapat bermanfaat bagi sesama.
5. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah.

6. Bapak Agus salim Ridlo selaku Kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Bustanussibyan serta seluruh asatidz asatidzah yang telah memberikan banyak bantuan kepada penulis dalam memperoleh data selama penelitian berlangsung.
7. Sahabat-sahabat terbaik sepanjang masa anggota Smgt Kack, Nadifa Nur Syafaati, Nur Kartika Sari, Resti Faradila, Elsa Monika, Siti Zulaikha, Irma Suciana Shafara, Frisca Aulya Syahida yang selalu menjadi tempat penulis melimpahkan segala keluh dan kesah selama penulis berproses hingga sampai pada perjalanan selanjutnya. Semoga selalu berada dalam lindungan Allah SWT.
8. Teman-teman seperjuangan seluruh mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu, terima kasih atas segala motivasi, kebaikan, dan bantuan yang diberikan kepada penulis selama penulis menjadi mahasiswa di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan ini.
9. Untuk diriku sendiri, terima kasih yang sebesar-besarnya karena sudah mau berjuang hingga sampai ke tahap ini. Semoga segala kesulitan dan kemudahan yang telah dilalui selalu memberikan pelajaran sehingga dapat menjadi manusia yang lebih baik setiap harinya.
10. Terima kasih kepada seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, atas dukungan, bantuan serta doa yang terpanjatkan hingga skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik.

## MOTTO

“Spiritualitas dapat hadir tanpa agama, namun agama sebagai *minjahul hayah* membuka jalan paling luas menuju spiritualitas sejati”

Bambang Suryadi & Bahrul Hayat



## ABSTRAK

Safa'atirrizqi, Aisya. 2026. Strategi Bimbingan Islami dalam Mengembangkan Religiusitas Santri Anak di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Bustanussibyan. Skripsi Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah. Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pembimbing Dr. Muhamad Rifa'i Subhi, M.Pd.I.

**Kata Kunci:** Bimbingan Islami, Madrasah, Religiusitas

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi bimbingan Islami yang dilaksanakan oleh Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Bustanussibyan dalam mengembangkan religiusitas santri. Latar belakang penelitian ini melihat bahwa religiusitas santri MDTA Bustanussibyan menunjukkan adanya keberagaman yang dipengaruhi oleh perbedaan latar belakang keluarga dan lingkungan. Hal tersebut menjadikan beberapa santri masih belum optimal dalam aspek pemahaman agama, praktik ibadah serta pengamalan nilai-nilai Islamnya dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut mendorong madrasah untuk menerapkan bimbingan Islami sebagai upaya mengembangkan religiusitas santri secara lebih terstruktur.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan metode studi lapangan. Data yang dikumpulkan diperoleh melalui wawancara bersama kepala madrasah dan santri MDTA Bustanussibyan, observasi, serta dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap yaitu kondensasi data, penyajian data, dan yang terakhir yaitu penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terlihat perkembangan yang mendasar pada aspek religiusitas santri yang meliputi keyakinan, praktik ibadah, pengetahuan keagamaan, pengalaman serta pengamalannya. Hal ini didukung oleh proses pemberian bimbingan Islami oleh madrasah melalui metode-metode yang sesuai dengan kebutuhan santri. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan Islami oleh madrasah di antaranya yaitu metode pembiasaan, keteladanan, partisipatif, dan yang terakhir yaitu kolaborasi dengan orang tua atau wali santri melalui kegiatan *Senin Wage*.

Kesimpulan penelitian ini menemukan bahwa bimbingan Islami yang berkelanjutan dan konsisten dapat mengembangkan potensi religiusitas santri terutama dalam mengembangkan praktik ibadah, keyakinan, serta pengetahuan dasar santri sehingga santri dapat menerapkan nilai-nilai Islam di kehidupannya sehari-hari.

## ABSTRACT

Safa'atirrizqi, Aisya. 2026. Islamic Guidance Strategies in Developing the Religiosity of Students at Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Bustanussibyan. Undergraduate Thesis, Islamic Guidance and Counseling Study Program, Faculty of Ushuluddin, Adab, and Da'wah, K.H. Abdurrahman Wahid State Islamic University of Pekalongan.

Supervisor: Dr. Muhamad Rifa'i Subhi, M.Pd.I.

**Keywords:** *Islamic Guidance, Madrasah, Religiosity*

*This study aims to describe and analyze the Islamic guidance strategies implemented by Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Bustanussibyan in developing students' religiosity. The background of this study is based on the observation that the religiosity of MDTA Bustanussibyan students varies due to differences in family and environmental backgrounds. As a result, some students have not yet achieved optimal development in terms of religious understanding, worship practices, and the application of Islamic values in their daily lives. This condition encouraged the madrasah to implement Islamic guidance as an effort to develop students' religiosity in a more structured manner.*

*This study employed a qualitative approach using a field study method. Data were collected through interviews with the head of the madrasah and students of MDTA Bustanussibyan, observations, and documentation. Data analysis was conducted through three stages: data condensation, data display, and conclusion drawing.*

*The findings indicate significant development in several aspects of students' religiosity, including religious belief, worship practices, religious knowledge, religious experiences, and the application of religious values. These developments were supported by the implementation of Islamic guidance through methods that were tailored to the students' needs. The methods used included habituation, role modeling, participatory approaches, and collaboration with parents or guardians through the Senin Wage program.*

*This study concludes that continuous and consistent Islamic guidance can develop students' religious potential, particularly in strengthening worship practices, religious beliefs, and basic religious knowledge, thereby enabling students to apply Islamic values in their daily lives.*

## KATA PENGANTAR

Alḥamdulillāh segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Bimbingan Islami dalam Mengembangkan Religiusitas Santri Anak di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Bustanussibyan”. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya dengan harapan mendapat syafa’at dihari akhir nanti.

Penulis menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tua, Ayahanda Fatkhurohman dan Ibunda Khomsati yang telah membesarkan, mendidik, serta memberikan seluruh cinta dan kasih sayangnya, tak henti-hentinya memanjatkan doa demi keberhasilan penulis. Pada kesempatan ini, penulis juga mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Dr. Hj. Tri Astutik Haryati, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Dr. Muhamad Rifa’i Subhi, M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan sekaligus dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, dukungan, dan perhatian penuh dalam proses penyusunan skripsi ini hingga selesai.
4. Adib Aunillah Fasya, M.Si., selaku Sekretaris Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
5. Dr. Adi Abdullah Muslim, Lc., M.A.Hum. selaku dosen wali yang senantiasa memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis selama masa studi.
6. Seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

7. Kepada seluruh pihak Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Bustanussibyan.
8. Kepada semua pihak yang terlibat dan memberikan dukungan dan doa kepada penulis yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu.

Akhir kata, hanya kepada Allah SWT penulis memohon taufik dan hidayah-Nya. Semoga segala bentuk bantuan dapat memberikan balasan berupa amal yang berlipat kepada mereka. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, dan bagi para pembaca pada umumnya. Aamiin.

Pekalongan, 11 Mei 2026

Penulis



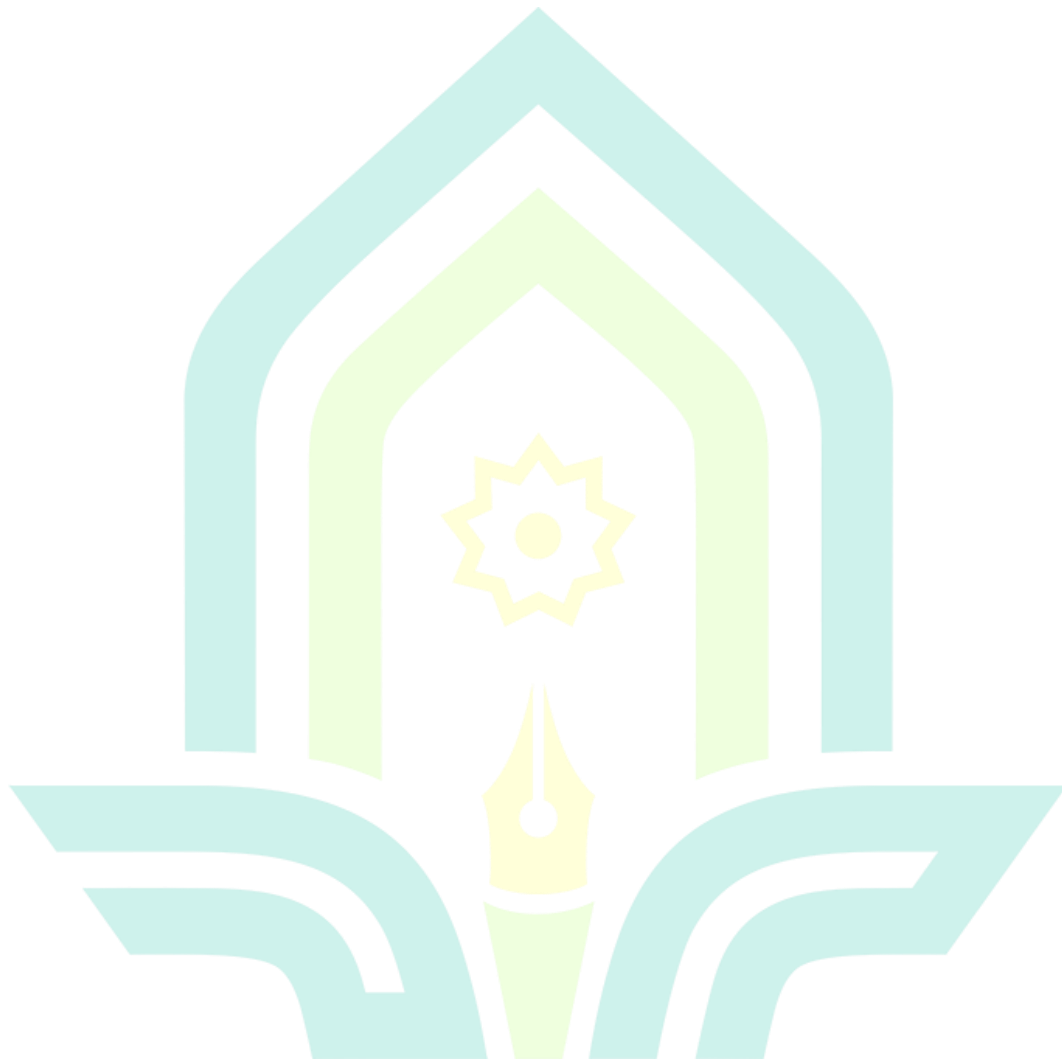
**Aisya Safa'atirrizqi**  
30522025



## DAFTAR ISI

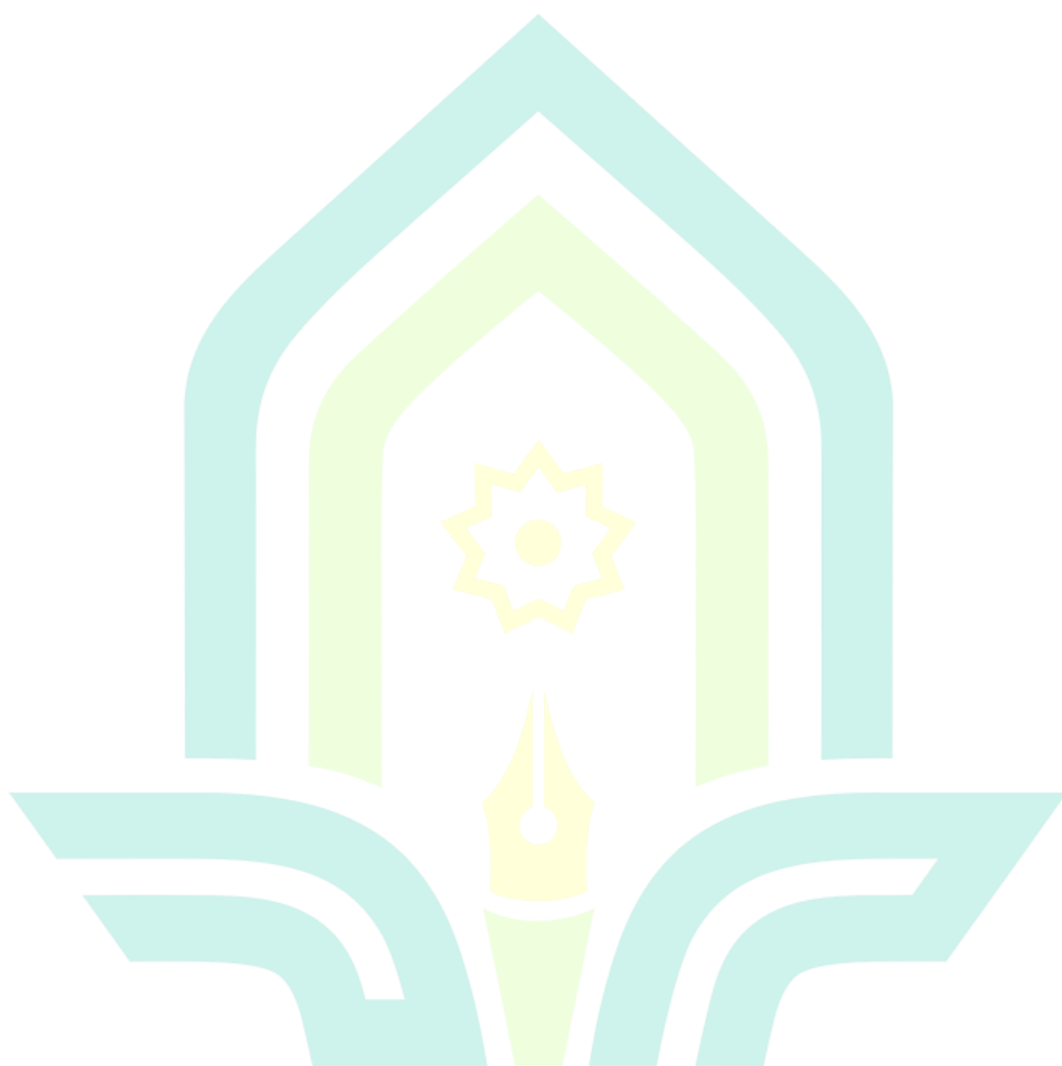
|                                                                                                                                |                   |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------|
| <b>JUDUL .....</b>                                                                                                             | <b>i</b>          |
| <b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>                                                                                 | <b>ii</b>         |
| <b>NOTA PEMBIMBING .....</b>                                                                                                   | <b>iii</b>        |
| <b>PENGESAHAN .....</b>                                                                                                        | <b>iv</b>         |
| <b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>                                                                                             | <b>v</b>          |
| <b>PERSEMBAHAN.....</b>                                                                                                        | <b>xi</b>         |
| <b>MOTTO .....</b>                                                                                                             | <b>xiii</b>       |
| <b>ABSTRAK .....</b>                                                                                                           | <b>xiv</b>        |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                                                                                                     | <b>xvi</b>        |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                                                                                                         | <b>xviii</b>      |
| <b>DAFTAR BAGAN.....</b>                                                                                                       | <b>xx</b>         |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>                                                                                                   | <b>xxi</b>        |
| <br><b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>                                                                                              | <br><b>1</b>      |
| A. Latar Belakang Masalah.....                                                                                                 | 1                 |
| B. Rumusan Masalah .....                                                                                                       | 7                 |
| C. Tujuan Penelitian .....                                                                                                     | 7                 |
| D. Manfaat Penelitian .....                                                                                                    | 7                 |
| E. Tinjauan Pustaka .....                                                                                                      | 8                 |
| F. Metode Penelitian.....                                                                                                      | 20                |
| G. Sistematika Penulisan .....                                                                                                 | 26                |
| <br><b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>                                                                                          | <br><b>28</b>     |
| A. Strategi Bimbingan Islami .....                                                                                             | 28                |
| B. Religiusitas Santri .....                                                                                                   | 44                |
| <br><b>BAB III HASIL PENELITIAN .....</b>                                                                                      | <br><b>56</b>     |
| A. Gambaran Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah<br>Bustanussibyan.....                                                        | 56                |
| B. Kondisi Religiusitas Santri MDTA Bustanussibyan.....                                                                        | 58                |
| C. Strategi Bimbingan Islami .....                                                                                             | 71                |
| <br><b>BAB IV ANALISIS STRATEGI BIMBINGAN ISLAMI UNTUK<br/>MENGEMBANGKAN RELIGIUSITAS SANTRI MDTA<br/>BUSTANUSSIBYAN .....</b> | <br><br><b>83</b> |
| A. Analisis Kondisi Religiusitas Santri MDTA Bustanussibyan.....                                                               | 83                |
| B. Analisis Strategi Bimbingan Islami MDTA Bustanussibyan.....                                                                 | 96                |

|                             |            |
|-----------------------------|------------|
| <b>BAB V PENUTUP .....</b>  | <b>107</b> |
| A. Kesimpulan .....         | 107        |
| B. Saran.....               | 108        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b> | <b>110</b> |
| <b>LAMPIRAN.....</b>        | <b>114</b> |



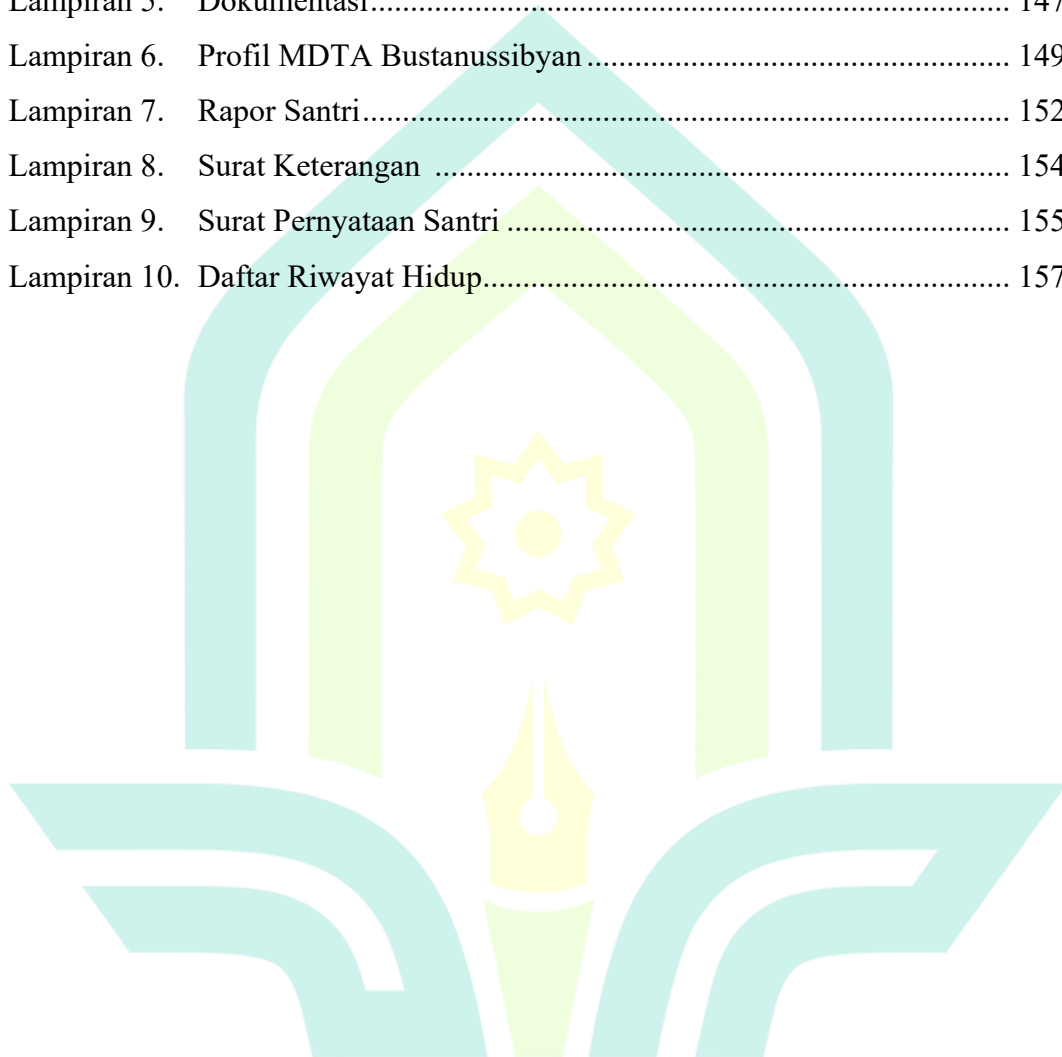
## DAFTAR BAGAN

|                                  |    |
|----------------------------------|----|
| Bagan 1.1 Kerangka Berpikir..... | 20 |
|----------------------------------|----|



## DAFTAR LAMPIRAN

|              |                                  |     |
|--------------|----------------------------------|-----|
| Lampiran 1.  | Surat Izin Penelitian .....      | 114 |
| Lampiran 2.  | Pedoman Wawancara .....          | 115 |
| Lampiran 3.  | Transkrip Wawancara .....        | 122 |
| Lampiran 4.  | Hasil Observasi.....             | 134 |
| Lampiran 5.  | Dokumentasi.....                 | 147 |
| Lampiran 6.  | Profil MDTA Bustanussibyan ..... | 149 |
| Lampiran 7.  | Rapor Santri.....                | 152 |
| Lampiran 8.  | Surat Keterangan .....           | 154 |
| Lampiran 9.  | Surat Pernyataan Santri .....    | 155 |
| Lampiran 10. | Daftar Riwayat Hidup.....        | 157 |



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Manusia pada dasarnya dilahirkan ke dunia dalam keadaan fitrah. Fitrah merupakan sebuah potensi dasar yang memiliki kecenderungan untuk mengenal penciptanya.<sup>1</sup> Potensi ini memerlukan adanya bimbingan dan pemeliharaan terutama ketika manusia berada di fase anak-anak akhir.<sup>2</sup> Menurut Elisabeth B. Hurlock, fase kanak-kanak akhir merupakan fase yang dialami seseorang ketika mereka berusia 6-12 tahun. Dalam psikologi agama sendiri, fase ini dikenal sebagai *the realistic stage*. Pada fase ini, anak mulai mengalami perubahan pemahaman agama yang lebih logis sehingga mereka perlu diberikan pelajaran dan pembiasaan keagamaan.<sup>3</sup>

Zakiah Daradjat dikutip oleh Abdul Khobir dalam bukunya, menegaskan bahwa kehidupan agama anak sebagian besar tumbuh secara verbal melalui hafalan kalimat-kalimat keagamaan serta amaliah yang bersifat ritualis.<sup>4</sup> Menurutnya, lingkungan memiliki peran yang penting dalam pemahaman anak mengenai Tuhannya. Kepercayaan agama anak muncul melalui berbagai latihan keagamaan dan didikan yang diterima anak dari lingkungannya termasuk orang tua dan keluarganya. Perasan butuh atau perlu dalam diri anak akan tumbuh ketika anak diberikan latihan-latihan keagamaan secara berkala. Dalam hal ini, sejalan dengan sabda Rasulullah SAW yang memerintahkan orang tua agar menyuruh anaknya menunaikan sholat pada usia tujuh tahun: Dari ‘Abdullah bin ‘Amr *Raḍiyallāhu ‘anhu*, ia berkata, Rasulullah *ṣallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda: “Suruhlah anak kalian sholat ketika berumur tujuh tahun! Dan pukullah mereka ketika berusia sepuluh tahun (jika

---

<sup>1</sup> Iswati and Kuliayatun, *Psikologi Agama* (Lampung: Agree Media Publishing, 2019). 24

<sup>2</sup> Ramadhan Lubis, *Psikologi Agama Dalam Bingkai Ke-Islaman Sebagai Pembentukan Kepribadian Seorang Islam* (Medan: Perdana Publishing, 2019). 70.

<sup>3</sup> Ramadhan Lubis. *Psikologi Agama Dalam Bingkai Ke-Islaman Sebagai Pembentukan Kepribadian Seorang Islam*, 70.

<sup>4</sup> Abdul Khobir, *Pengantar Dasar-Dasar Psikologi Agama*, ed. Sopiah, 1st ed. (Banyumas: CV. Rizquna, 2021)

mereka meninggalkan sholat)! Dan pisahkanlah tempat tidur mereka (antara anak laki-laki dan anak perempuan)”.<sup>5</sup>

Seperti yang dijelaskan oleh Pangestu dkk, penanaman nilai keagamaan yang dimulai sejak dini akan menumbuhkan pengendalian diri yang kuat pada anak. Sebaliknya, anak yang tidak diberikan pengetahuan dan tidak dibekali nilai keagamaan sejak dini akan mengalami krisis moral.<sup>6</sup> Krisis moral ini menjadi penyebab masalah lain yang berdampak pada psikologis anak seperti stress, depresi, kecemasan, perilaku menyimpang dan hilangnya empati.<sup>7</sup> Ketidakhadiran moral keagamaan ini akan menjadikan anak mudah terpengaruh hal negatif dengan kemampuan pertahanan diri yang rendah. Akibatnya, mereka akan terjerumus pada perilaku merusak diri yang merugikan. Hal ini tentunya tidak hanya merugikan diri sendiri, tetapi juga merugikan berbagai pihak terutama keluarga, maupun orang lain.<sup>8</sup>

Bimbingan Islami memiliki peran penting dalam membantu anak menginternalisasi nilai-nilai agama dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Bimbingan Islami merupakan sebuah proses sistematis dan terarah kepada individu agar mereka dapat kembali pada fitrahnya sebagai seorang hamba dengan nilai-nilai Al-Qur'an sebagai pedomannya<sup>9</sup>. Fungsi bimbingan ini tidak hanya bersifat preventif, yaitu mencegah anak dari perilaku yang menyimpang dari tuntunan agama, tetapi juga bersifat kuratif, yaitu memperbaiki dan mengembalikannya agar sesuai dengan nilai-nilai Islam. Proses bimbingan tersebut tidak cukup hanya dilakukan melalui nasihat atau

---

<sup>5</sup> HR. Abu Dawud (no. 495), Ahmad (II/180, 187), dan al-Hakim (I/197). Al-Hakim menyatakannya sahih dan disepakati oleh adz-Dzahabi. Hadits ini dihasankan oleh an-Nawawi dalam Riyadhush Shalihin dan al-Albani dalam Shahih Sunan Abi Dawud (II/401-402, no. 509). Sanad hadits ini hasan melalui jalur 'Amr bin Syu'aib dari ayahnya dari kakeknya

<sup>6</sup> Krisis Moral yaitu sikap ketidakpedulian terhadap orang lain, lingkungan, hilangnya sikap sopan santun, mengingkari agama, dan berbagai sikap negatife lain. Lihat di: Anindya Pangestu et al., “Krisis Moral Dalam Agama : Dampaknya Pada Kesejahteraan Dan Psikologis Anak Remaja,” 2023, 1–13.

<sup>7</sup> Anindya Pangestu dkk. “Krisis Moral Dalam Agama : Dampaknya Pada Kesejahteraan Dan Psikologis Anak Remaja,” *Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 1, no. 1, 7.

<sup>8</sup> Anindya Pangestu dkk. “Krisis Moral Dalam Agama : Dampaknya Pada Kesejahteraan Dan Psikologis Anak Remaja,” *Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 1, no. 1, 8.

<sup>9</sup> Diah Retno Ningsih, *Mengenal Bimbingan Dan Konseling Islam*, ed. Fatma K (Malang: Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang, 2020), 6.

pengajaran semata, melainkan perlu dipadukan dengan metode pembiasaan yang konsisten sehingga nilai-nilai agama dapat melekat dalam diri anak sehingga menjadi bagian dari kepribadiannya.<sup>10</sup> Dengan demikian, perlu adanya penerapan bimbingan Islami menggunakan strategi yang relevan untuk membentuk konsistensi ibadah serta sikap tanggung jawab anak pada masa akhir kanak-kanak.

Meski bimbingan Islami merupakan komponen penting dalam pembentukan kehidupan keagamaan bagi anak pada fase kanak-kanak akhir, fenomena yang tampak pada generasi anak dan remaja saat ini justru menunjukkan kecenderungan yang mengkhawatirkan. Survei nasional yang dilakukan oleh Media and Religious Trends in Indonesia (MERIT) bersama Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat (PPIM) UIN Jakarta yang dilakukan pada tahun 2021 dengan 1214 sampel responden menemukan bahwa generasi Millennial dan Gen Z merupakan generasi yang paling rendah tingkat religiusitasnya secara berurutan. Selain itu, survei ini juga memperlihatkan adanya kecenderungan semakin muda usia seseorang maka semakin rendah tingkat religiusitasnya.<sup>11</sup>

Salah satu faktor yang turut memengaruhi adanya fenomena tersebut adalah intensitas penggunaan gadget yang cenderung tinggi pada anak-anak usia sekolah dasar. Meski gadget memiliki manfaat bagi pembelajaran dan komunikasi anak, namun jika anak menggunakan gadget tanpa diiringi pengawasan serta pendampingan dari lingkungan sekitar seperti orang tua maupun pendidikan, gadget juga dapat berdampak negatif. Penggunaan gadget yang tidak terkontrol dapat menjadikan anak mengabaikan rutinitas penting seperti waktu makan dan ibadah, karena konten yang tersedia cenderung lebih menarik perhatian anak. Penggunaan gadget yang berlebihan juga dapat

---

<sup>10</sup> Nasriani dan Andi Nurindah Sari, "Upaya Preventif Tindak Kekerasan Pada Remaja Usia 12-19 Tahun Melalui Bimbingan Penyuluhan Islam," *Jurnal La Tenriruwa* 3 (2024): 35.

<sup>11</sup> PPIM UIN Jakarta, "Launching Hasil Penelitian PPIM UIN Jakarta 'Beragama ala Anak Muda: Ritual No, Konservatif Yes'", PPIM UIN Jakarta, 9 Desember 2021.

berdampak pada penurunan kualitas interaksi sosial mereka sehingga mempengaruhi kesejahteraan psikologis mereka.<sup>12</sup>

Pelaksanaan Bimbingan Islami tentu memerlukan adanya lingkungan yang kondusif serta lembaga yang mendukung pemberian bimbingan Islami guna menginternalisasikan nilai-nilai keagamaan. Lingkungan pendidikan yang baik akan menjadi tempat anak belajar mempraktikkan dan membiasakan diri dengan perilaku religius sehari-hari.<sup>13</sup> Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai pemberi informasi tentang pengetahuan agama saja, tetapi juga turut berperan dalam pembentukan kepribadian Islami dan menanamkan nilai-nilai moral secara menyeluruh. Pembiasaan seperti membaca Al-Qur'an, adab menghormati guru dan sesama, dan kepedulian sosial adalah proses yang dilakukan melalui kegiatan yang terstruktur.<sup>14</sup> Salah satu bentuk lembaga yang berperan nyata dalam penanaman nilai-nilai tersebut adalah Madrasah. Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah (MDTA) Bustanussibyan hadir sebagai lembaga pendidikan non-formal yang berperan dalam memperkuat fondasi agama anak melalui bimbingan Islami dalam bentuk program pembiasaan keagamaan.

MDTA Bustanussibyan sebagai lembaga yang menaungi santri dari berbagai latar belakang menghadapi tantangan dalam menjaga dan mengembangkan religiusitas santrinya. Madrasah menghadapi tantangan berupa heterogenitas santri yang signifikan, baik dari segi usia (6-15 tahun), latar belakang keluarga, maupun tingkat pemahaman agama. Selain itu, terdapat faktor eksternal seperti perkembangan teknologi yang semakin pesat membuat santri lebih rentan mendapatkan informasi maupun konten negatif. Seperti pada temuan awal dalam wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala madrasah. Dalam wawancara tersebut disampaikan bahwa religiusitas santri di

---

<sup>12</sup> Bintang Kurnia Putra, Ira Agus Sofiana, and Surip, "Gadget Dan Perubahan Pola Interaksi Sosial Anak Usia Sekolah Dasar (Studi Lapangan Di Kelurahan Pondok Kacang Barat Tangerang Selatan)," *JERI: Journal Of Educational Research Innovation* 1, no. 3 (2025), 109.

<sup>13</sup> Muhammad Rizki dkk., "Pendidikan Sebagai Pembentuk Karakter Era Modern Menurut Perspektif Ibnu Khaldun," *Reflection: Islamic Education Journal* 2, no. 1 (2025), 175.

<sup>14</sup> Muhammad Rizki dkk., "Pendidikan Sebagai Pembentuk Karakter Era Modern Menurut Perspektif Ibnu Khaldun," *Reflection: Islamic Education Journal* 2, no. 1. 184.

MDTA Bustanussibyan memang cenderung beragam, baik dari segi penghayatan maupun pengamalan ibadah sehari-hari.<sup>15</sup> Keberagaman ini salah satunya dipengaruhi oleh perbedaan tingkat pengetahuan agama orang tua maupun lingkungan tempat tinggal masing-masing santri. Artinya, kebutuhan bimbingan yang diberikan kepada setiap santripun berbeda-beda, sehingga madrasah perlu menerapkan pendampingan dan pembiasaan yang terstruktur agar religiusitas santri dapat terjaga dan berkembang dengan baik.

Sebagai respons, madrasah membentuk program bimbingan Islami berupa pembiasaan bersama yang dilakukan untuk mengembangkan religiusitas santri melalui praktik langsung, pembiasaan, pemberian materi, dan keteladanan. Program ini tidak hanya berfokus pada aspek ibadah (seperti wudu dan sholat) saja, tetapi juga pada internalisasi nilai-nilai seperti hormat kepada guru, disiplin, dan kerja sama antar-santri. Untuk mengoptimalkan peran pembiasaan bersama, madrasah juga melibatkan wali santri melalui kegiatan *Senin Wage* yaitu kegiatan pengajian dan bimbingan kelompok serta musyawarah bersama wali santri.<sup>16</sup>

Pada pelaksanaan bimbingan Islami terdapat beberapa unsur utama seperti pembimbing, klien, materi, metode, media serta tujuan bimbingan. Setiap unsur tersebut memiliki peran yang penting serta saling berkaitan dalam mencapai keberhasilan bimbingan terutama dalam mewujudkan tujuan utama bimbingan Islami. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di MDTA Bustanussibyan, kegiatan bimbingan Islami ini telah dilaksanakan secara rutin yaitu setiap hari Jum'at. Pembimbing dalam kegiatan ini juga merupakan seseorang dengan latar belakang yang memiliki pengalaman dan bekal akademik dalam melaksanakan bimbingan keagamaan. Materi yang diberikan pada santri disesuaikan dengan kurikulum serta tujuan madrasah untuk membangun santri yang bertaqwa, cerdas dan berakhlakul karimah.<sup>17</sup> Meskipun

---

<sup>15</sup> Agus Salim R, Kepala MDTA Bustanussibyan, Wawancara Pribadi, Brebes, 2 September 2025.

<sup>16</sup> Agus Salim R, Kepala MDTA Bustanussibyan, Wawancara Pribadi, Brebes, 2 September 2025.

<sup>17</sup> Observasi Kegiatan Bimbingan Islami di MDTA Bustanussibyan, Brebes, 2 September 2025.

demikian, kondisi santri yang memiliki karakteristik beragam menuntut pembimbing agar mampu menentukan strategi yang tepat sehingga proses bimbingan Islami dapat memenuhi kebutuhan setiap santri.

Penelitian-penelitian terdahulu yang membahas bimbingan Islami berkaitan dengan religiusitas secara umum telah banyak dilakukan. Kajian bibliometrik mengenai penelitian yang berkaitan dengan religiusitas menunjukkan adanya pertumbuhan tahunan sebesar 21% dengan menghasilkan sekitar 858 artikel hingga tahun 2022 yang menunjukkan bahwa penelitian dengan topik religiusitas merupakan penelitian yang populer dan banyak dikaji.<sup>18</sup> Pada penelitian ini MDTA Bustanussibyan sebagai objek penelitian menawarkan program kolaborasi antara madrasah dan wali santri melalui kegiatan bulanan *Senin Wage* yang mencakup *istighosah*, penyampaian materi keagamaan, serta musyawarah beresama untuk memantau dan mendiskusikan perkembangan religiusitas santri. Melalui program ini orang tua dan lembaga madrasah dapat bekerja sama secara aktif untuk memantau perkembangan santri.

Beberapa penelitian terdahulu yang mengkaji bimbingan keagamaan dalam mengembangkan religiusitas atau karakter religius anak umumnya berfokus pada aspek khusus dari religiusitas seperti akidah, ibadah atau karakter religius secara umum. Penelitian-penelitian sebelumnya berangkat dari kondisi religiusitas subjek yang cenderung sudah baik ataupun secara umum masih rendah sehingga belum banyak yang mengkaji bagaimana strategi bimbingan Islami yang diterapkan kepada anak dengan latar belakang yang beragam, khususnya di MDTA Bustanussibyan yang mengkolaborasikan peran madrasah dengan keluarga. Oleh karena itu, melihat adanya kondisi religiusitas santri yang beragam serta perlu adanya kajian spesifik mengenai strategi bimbingan Islami di madrasah diniyah mendorong penelitian ini dilakukan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis secara mendalam “Strategi Bimbingan

---

<sup>18</sup> Anuraga Jayanegara, Raihan, and Dede Rosyada, “Analisis Bibliometrik Kajian Religiusitas Islam Di Indonesia Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam,” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 04 (2023): 2500.

Islami dalam Mengembangkan Religiusitas Santri di MDTA Bustanussibyan”. Harapannya, penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan bimbingan Islami di lembaga pendidikan non-formal khususnya madrasah diniyah.

## **B. Rumusan Masalah**

Merujuk pada latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran religiusitas santri MDTA Bustanussibyan?
2. Bagaimana implementasi strategi bimbingan Islami dalam mengembangkan religiusitas santri di MDTA Bustanussibyan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan religiusitas santri di MDTA Bustanussibyan.
2. Untuk menganalisis strategi bimbingan Islami yang diterapkan di MDTA Bustanussibyan dalam mengembangkan religiusitas santri.

## **D. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat pada aspek teoritis dan praktis.

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menambah pengetahuan terkait strategi bimbingan Islami untuk meningkatkan potensi religiusitas.

### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. Bagi santri, penelitian ini meningkatkan kualitas pembinaan dan pendampingan yang mereka terima sehingga mereka dapat

menginternalisasi nilai-nilai keislaman yang lebih baik terutama dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

- b. Bagi penyuluh agama Islam, penelitian ini dapat menjadi studi kasus dan referensi dalam mengembangkan program parenting berbasis pembiasaan karakter yang dapat diterapkan di komunitas lainnya.
- c. Bagi wali santri, penelitian ini meningkatkan keaktifan wali santri dalam berkontribusi terhadap pembentukan dan pengembangan karakter santri yang berdasarkan pada nilai-nilai Islam sehingga santri dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari tidak hanya di lingkungan madrasah saja tetapi juga di luar madrasah.
- d. Bagi lembaga madrasah, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas program pembiasaan dan strategi bimbingan Islami yang telah diterapkan dalam membentuk dan mengembangkan religiusitas santri.
- e. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber atau perbandingan bagi penelitian-penelitian yang memiliki topik serupa yakni strategi bimbingan islami dan religiusitas, terkhusus pada Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam.

## **E. Tinjauan Pustaka**

### **1. Analisis Teori**

#### **a. Bimbingan Islami**

Bimbingan secara umum dapat dipahami sebagai proses pemberian bantuan atau pertolongan. Tidak semua bantuan yang diberikan oleh seseorang dapat dikatakan sebagai bimbingan. Bimbingan disini merupakan bantuan yang dilakukan secara konsisten dan terarah kepada individu maupun kelompok untuk mengembangkan potensi dalam dirinya secara optimal.<sup>19</sup> Pada hakikatnya bantuan dapat dikatakan sebagai layanan bimbingan jika: (1) Prosesnya berkelanjutan,

---

<sup>19</sup> Henni Syafriana Nasution and Abdillah, *Bimbingan Konseling Konsep, Teori Dan Aplikasinya*, 1st ed. (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019).

(2) Pemberian bantuan secara sukarela tanpa paksaan, (3) Bersifat individual, (4) Memiliki tujuan.<sup>20</sup>

Tarmizi dalam bukunya mengungkapkan bahwa bimbingan memiliki pengertian dari sudut pandang yang berbeda-beda. Terdapat pemahaman mengenai bimbingan dan konseling sebagai dua hal yang berbeda dari segi konsep maupun cara kerjanya, sedangkan pendapat lainnya mengatakan bahwa bimbingan dan konseling merupakan satu kesatuan.<sup>21</sup> Merujuk pada pengertian bimbingan sebagai suatu kesatuan dengan konseling, maka bimbingan disini sebagai bagian daripada konseling itu sendiri. Bimbingan sendiri diambil dari kata *Al taujih* yang berarti menghadap, mengarah ke depan, menatap muka, memantapkan, dan meluruskan. *Al taujih* juga berdekatan dengan kata *wajhu* yang berarti muka yang diartikan bahwa bimbingan merujuk pada proses pemberian pengarahan kepada seseorang untuk terus menatap ke depan dalam mencapai kemuliaannya sebagai manusia.<sup>22</sup>

Strategi dalam bimbingan Islami sendiri menurut Tarmizi adalah rangkaian kegiatan yang di dalamnya mencakup penggunaan metode serta pemanfaatan sumber daya. Strategi disusun untuk mencapai apa yang menjadi tujuan bimbingan itu sendiri. Dalam penerapannya terdapat empat layanan utama yaitu 1) layanan dasar, 2) layanan responsive, 3) layanan perencanaan individual, 4) layanan dukungan sistem. Pada pelaksanaannya, bimbingan Islami memerlukan adanya pendekatan. Menurut Tarmizi pendekatan utama yang berdasar pada ayat Al-Qu'an dalam pelaksanaan bimbingan Islami diantaranya yaitu; 1) Pendekatan *al hikmah*, 2) pendekatan *mauidzah hasanah*, 3) pendekatan *al mujadalah billatihiya ahsan*. Selain pendekatan, pelaksanaan bimbingan Islami yang terstruktur dan terarah pada

<sup>20</sup> Nasution dan Abdillah, Bimbingan Konseling Konsep, Teori dan Aplikasinya, 3-4.

<sup>21</sup> Tarmizi, Bimbingan Konseling Islami, 1 ed. (Medan: Perdana Publishing, 2018).

<sup>22</sup> Tarmizi, Bimbingan Konseling Islami, 1 ed. (Medan: Perdana Publishing, 2018).

bimbingan Islami juga memerlukan metode-metode tertentu, sebagai berikut:

- 1) Metode Keteladanan
- 2) Metode Penyadaran
- 3) Metode Penalaran Logis
- 4) Metode Kisah
- 5) Metode Pembelajaran Langsung

Peneliti menggunakan konsep yang diusung oleh Tarmizi karena sesuai dengan kegiatan di madrasah yang cenderung berbasis dakwah sehingga konsep ini dapat digunakan untuk menganalisis lebih lanjut kegiatan bimbingan di MDTA Bustanussibyan secara lebih mendalam.

b. Religiusitas

Religiusitas adalah bukti nyata bahwa seseorang dapat menyatukan dengan baik antara keyakinan agama dengan kehidupan bermasyarakat. Menurut Glock dan Stark, seseorang dapat dikatakan religius dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Sebagai contoh seseorang yang mengikuti ritual keagamaan secara konsisten, menganut agama yang dipercayai, bersikap sesuai dengan apa yang diajarkan oleh agama dianutnya, maka orang tersebut akan mudah dikatakan sebagai seseorang yang religius.<sup>23</sup> Tetapi jika dilihat kembali, hal tersebut sebenarnya tidak cukup untuk dijadikan sebagai parameter religiusitas seseorang. Dalam bukunya disampaikan bahwa terdapat 5 dimensi yang diperlukan dalam mencapai religiusitas, yaitu:<sup>24</sup>

1) Dimensi keyakinan

Setiap agama tentu memiliki prinsip atau doktrin tersendiri untuk dipatuhi dan diyakini para pengikutnya. Dimensi keyakinan ini merujuk pada keyakinan akan kebenaran doktrin tersebut.<sup>25</sup> Religiusitas seorang muslim yang dilihat dari dimensi keyakinan ini

<sup>23</sup> Rodney Stark dan Charles Y. Glock, *American Piety The Nature of Religious Commitment* (London: University of California Press, 1968). 11.

<sup>24</sup> Stark dan Glock, *American Piety: The Nature of Religious Commitment*. 14-16

<sup>25</sup> Stark dan Glock, *American Piety: The Nature of Religious Commitment*. 14.

berkaitan dengan tingkat kepercayaan seorang muslim terhadap ajaran-ajaran agama Islam seperti keyakinan terhadap Allah SWT, malaikat, rasul, kitab dan lain sebagainya yang sifatnya mendasar. Meski demikian, hal ini juga bergantung pada cakupan keyakinan yang beragam, tidak hanya antar agama tetapi juga antar tradisi di dalam agama tersebut.<sup>26</sup>

## 2) Dimensi Praktik Agama

Dimensi praktik agama memberikan gambaran bagaimana seseorang menjalankan komitmen keagamaan mereka dalam bentuk tindakan.<sup>27</sup> Dimensi ini berkaitan dengan pelaksanaan rukun Islam dan norma-norma dasar agama yang diterima secara umum oleh umat Islam. Dimensi ini menunjukkan tingkat ketaatan seseorang dalam menjalankan kewajiban agama, baik yang bersifat individual maupun yang dilaksanakan secara bersama-sama dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>28</sup>

## 3) Dimensi Pengalaman

Dimensi pengalaman membahas pengalaman spiritual seseorang yang berupa persepsi, sensasi maupun pandangan tertentu yang terhubung dengan Tuhan ataupun kekuatan tertinggi. Bentuknya dapat beragam seperti rasa tenang ketika berdoa, kesadaran akan kehadiran-Nya, ataupun perasaan dekat dengan Tuhan.<sup>29</sup>

## 4) Dimensi pengetahuan

Dimensi ini melihat sejauh mana pemahaman dan pengetahuan seseorang terhadap pokok ajaran agama yang dianutnya. Meskipun pengetahuan dan keyakinan saling berhubungan, tetapi hubungan ini tidak selalu pasti. Keyakinan

<sup>26</sup> Yasemin El-menouar, "The Five Dimensions of Muslim Religiosity. Results of an Empirical Study," *Methods, Data, Analyses* 8, no. 1 (2014): 53–78.

<sup>27</sup> Stark and Glock, *American Piety: The Nature of Religious Commitment*. 15.

<sup>28</sup> Yasemin El-menouar, "The Five Dimensions of Muslim Religiosity. Results of an Empirical Study," *Methods, Data, Analyses* 8, no. 1 (2014).

<sup>29</sup> Stark and Glock, *American Piety: The Nature of Religious Commitment*. 15.

dapat muncul tanpa adanya pemahaman yang mendalam terlebih dahulu, begitu pula pengetahuan keagamaan tidak selalu mengharuskan seseorang untuk yakin.

#### 5) Dimensi Pengamalan

Pengamalan yaitu bagaimana ajaran agama yang mencakup keyakinan, praktik, pengalaman, dan pengetahuan memberikan dampak dalam kehidupan sosial seseorang. Hal ini merujuk pada tingkah laku seseorang yang berlandaskan ajaran agama yang dianutnya.<sup>30</sup> Dalam religiusitas Muslim, dimensi ini memiliki karakteristik tersendiri karena Islam mengatur berbagai aspek kehidupan sehari-hari bagi pemeluknya. Dimensi ini menggambarkan sejauh mana nilai keagamaan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di luar pelaksanaan ibadah formal.<sup>31</sup>

Teori religiusitas Glock dan Stark memberikan kerangka analisis melalui lima dimensi yaitu keyakinan, praktik keagamaan, pengalaman, pengetahuan, dan pengamalan. Ke lima dimensi ini memberikan pandangan kepada peneliti untuk menganalisis sejauh mana perkembangan religiusitas santri MDTA Bustanussibyan setelah mengikuti bimbingan Islami.

Dengan demikian, konsep bimbingan Islami yang dikembangkan Tarmizi pada penelitian ini digunakan untuk menganalisis pelaksanaan bimbingan Islami terutama pada pendekatan dan metode yang digunakan. Konsep tersebut membantu peneliti dalam memahami bagaimana kegiatan bimbingan Islami dilakukan dan apa saja pendekatan serta metode yang digunakan. Sedangkan teori Glock dan Stark akan peneliti gunakan untuk melihat perkembangan religiusitas santri. Melalui teori ini, peneliti dapat menganalisa religiusitas santri berdasarkan lima dimensi yang telah disebutkan sebelumnya.

<sup>30</sup> Stark and Glock, *American Piety: The Nature of Religious Commitment*. 16.

<sup>31</sup> El-menouar, "The Five Dimensions of Muslim Religiosity. Results of an Empirical Study."

## 2. Penelitian Relevan

- a. Skripsi Uswatun Nafi'ah, Mahasiswa Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam IAIN Metro dengan judul “Bimbingan Keagamaan dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Kelas VI di Sekolah Dasar Islam Terpadu Wahdatul Ummah Kota Metro”, tahun 2025. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan keagamaan dalam meningkatkan religiusitas santri pada aspek akidah dan ibadah siswa.<sup>32</sup> Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian bimbingan keagamaan yang dilakukan secara terarah dalam bentuk pemberian materi dan praktik memiliki peran penting dalam meningkatkan religiusitas siswa terutama dalam kaitannya dengan perbaikan akhlak maupun perilaku siswa. Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.<sup>33</sup>

Hubungan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah keduanya sama-sama menempatkan bimbingan keagamaan atau bimbingan Islami sebagai instrumen penting dalam mengembangkan religiusitas anak. Namun terdapat beberapa perbedaan mendasar antara penelitian tersebut dengan penelitian penulis seperti fokus penelitian. Penelitian terdahulu ini melaksanakan bimbingan Islami dengan berfokus pada pengembangan religiusitas dalam aspek akidah dan ibadah saja, sedangkan fokus penulis adalah strategi bimbingan Islami dalam mengembangkan religiusitas berdasarkan lima aspek religiusitas. Penelitian terdahulu ini ditujukan secara khusus kepada siswa kelas VI Sekolah Dasar, sedangkan subjek penelitian penulis adalah santri MDTA dengan rentang usia 9-11 tahun. Selain itu, penelitian terdahulu

---

<sup>32</sup> Uswatun Nafi'ah, “Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Kelas VI Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Wahdatul Ummah Kota Metro” (*Skripsi*: IAIN Metro, 2025). 4.

<sup>33</sup> Uswatun Nafi'ah, “Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Kelas VI Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Wahdatul Ummah Kota Metro” 71.

berfokus pada aspek ibadah dan aqidah, sedangkan penelitian penulis mengkaji religiusitas pada kelima dimensi religiusitas yang di dalamnya termasuk keyakinan, praktik ibadah, pengetahuan, pengalaman dan pengamalan. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi penting sebagai acuan bahwa bimbingan keagamaan dapat meningkatkan karakter religius peserta didik, serta menjadi pembanding untuk melihat bagaimana strategi bimbingan Islami yang diterapkan di MDTA Bustanussibyan dapat mendukung pengembangan religiusitas santri.

- b. Skripsi Rina Wati, Mahasiswa program studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam dengan judul “Implementasi Bimbingan Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius Anak di Madrasah Diniyah Takmiliyah Tarbiyatul Islamiyah Kota Banjarmasin”, tahun 2024. Penelitian ini menjadi penelitian yang relevan karena sama-sama membahas mengenai bimbingan keagamaan atau bimbingan Islami dan berkaitan dengan pembentukan religiusitas pada anak di Madrasah Diniyah Takmiliyah.<sup>34</sup> Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi bimbingan keagamaan berupa pemberian bimbingan keagamaan, praktik keagamaan, keteladanan, pembiasaan, nasihat serta hukuman dan hadiah, berjalan dengan baik serta menggunakan metode yang dinilai efektif dalam pembentukan karakter religius anak.

Penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan penulis memiliki perbedaan yaitu pada fokus penelitian, di mana penelitian yang terdahulu lebih berfokus pada karakter religius pada konsep yang lebih umum seperti sopan, taat ibadah, dan tanggung jawab.<sup>35</sup> Sedangkan

---

<sup>34</sup> Rina Wati, “Implementasi Bimbingan Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Religius Anak Di Madrasah Diniyah Takmiliyah Tarbiyatul Islamiyah Kota Banjarmasin.” (*Skripsi*: UIN Antasari Banjarmasin, 2025). 14.

<sup>35</sup>Rina Wati. “Implementasi Bimbingan Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Religius Anak Di Madrasah Diniyah Takmiliyah Tarbiyatul Islamiyah Kota Banjarmasin.”, 86-97.

penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan kerangka lima dimensi religiusitas seperti keyakinan, praktik ibadah, pengetahuan, pengamalan serta pengalaman. Pemilihan lokasi penelitian ini berdasarkan pengamatan awal bahwa anak-anak di lembaga tersebut sudah menunjukkan adanya karakter yang baik, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan berangkat dari kondisi religiusitas santri yang ditemukan beragam. Penelitian ini memperkuat dasar teoritis bahwa bimbingan keagamaan efektif dalam membentuk religiusitas anak. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi penting sebagai referensi awal bagi peneliti.

- c. Skripsi Fathmi Amalia, mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan dengan judul Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam dalam Menanamkan Karakter Religius Peserta Didik di TK Pertiwi Atmopalupi Desa Bumirejo Kecamatan Ulujami, Kabupaten Pemalang, tahun 2021. Penelitian tersebut merupakan penelitian kualitatif dengan fokus penelitian pelaksanaan bimbingan agama Islam dalam penanaman karakter religius.<sup>36</sup> Hasil penelitian ini menekankan bagaimana bimbingan agama Islam dilaksanakan melalui metode nasihat, keteladanan, praktik, pembiasaan, bermain dan menggunakan pendekatan behavioral, serta tahapan bimbingan yang sesuai pedoman sehingga efektif menanamkan karakter religius pada anak usia dini.<sup>37</sup>

Hubungan dengan penelitian penulis terletak pada kesamaan variabel utama, yaitu bimbingan keagamaan sebagai sarana pembinaan religiusitas, dan kesamaan fokus bahwa religiusitas perlu ditanamkan sejak dini melalui pembinaan yang sistematis. Perbedaannya terletak pada lembaga dan fokus kajian. Penelitian Fathmi meneliti pelaksanaan

---

<sup>36</sup> Fathmi Amalia, "Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam Dalam Menanamkan Karakter Religius Peserta Didik Di TK Pertiwi Atmopalupi Desa Bumirejo Kecamatan Ulujami, Kabupaten Pemalang" (*Skripsi*: UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2021). 27.

<sup>37</sup> Fathmi Amalia, "Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam Dalam Menanamkan Karakter Religius Peserta Didik Di TK Pertiwi Atmopalupi Desa Bumirejo Kecamatan Ulujami, Kabupaten Pemalang" 121.

bimbingan agama Islam pada peserta didik TK dengan pendekatan perubahan perilaku. Pendekatan tersebut sesuai dengan kebutuhan peserta didik TK yang cenderung berada pada tahap perkembangan keagamaan *the fairy tale stage* yang membutuhkan banyak pendekatan dengan permainan dan pembiasaan sederhana. Sementara itu, penelitian penulis meneliti strategi bimbingan Islami pada santri MDTA yang berada pada rentang usia 9-11 tahun. Pada usia yang ditentukan dalam penelitian penulis anak cenderung memasuki tahap perkembangan *the realistic stage* namun masih memiliki tingkat pemahaman dan penghayatan keagamaan yang berbeda-beda. Penelitian penulis tidak hanya mendeskripsikan pelaksanaan, tetapi juga menganalisis strategi dan pendekatan yang diterapkan lembaga dalam mengembangkan religiusitas santri secara lebih komprehensif. Penelitian Fathmi memberi gambaran bahwa bimbingan agama dapat efektif menanamkan religiusitas, sementara penelitian penulis mengkaji bagaimana strategi tertentu diterapkan untuk mencapai tujuan tersebut.

- d. Skripsi oleh Muh Taswin, mahasiswa Bimbingan Konseling Islam IAIN Parepare yang berjudul “Bimbingan Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Anak Yatim di Panti Asuhan Baramuli Lapalopo Kecamatan Mattirobulu Kabupaten Pinrang” tahun 2022. Penelitian ini membahas mengenai peran bimbingan keagamaan dalam meningkatkan religiusitas anak. Penelitian tersebut menyoroti dua aspek utama, yaitu bentuk bimbingan keagamaan dan peran pembina (pendidik) dalam membentuk karakter religius anak asuh.<sup>38</sup> Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa pelaksanaan bimbingan keagamaan yang diberikan berupa bimbingan sholat fardhu, mengaji, mengajarkan aqidah dan akhlak, serta kepedulian terhadap aurat.

---

<sup>38</sup> Muh. Taswin, “Bimbingan Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Anak Yatim Di Panti Asuhan Baramuli Lapalopo Kecamatan Mattirobulu Kabupaten Pinrang” (*Skripsi: IAIN Parepare*, 2022), 117.

Kesamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti terletak pada fokus objek kajian, yaitu pengembangan religiusitas peserta didik melalui kegiatan bimbingan keagamaan, serta penggunaan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan dan instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian Taswin dapat menjadi rujukan atau pembanding bagi peneliti dalam menyusun desain penelitian dan teknik analisis data. Meskipun demikian, penelitian Taswin memiliki perbedaan konteks dengan penelitian yang peneliti lakukan. Jika penelitian Taswin berfokus pada anak yatim di panti asuhan dan menekankan bentuk bimbingan serta peran pembina, maka penelitian peneliti fokus pada strategi bimbingan Islami dalam mengembangkan religiusitas santri di lingkungan MDTA dengan menggunakan teori religiusitas Glock & Stark sebagai landasan analisis. Oleh karena itu, penelitian Taswin memberikan kontribusi penting sebagai referensi bahwa bimbingan keagamaan dapat membentuk karakter religius peserta didik, serta menjadi pembanding untuk melihat bagaimana strategi bimbingan Islami yang diterapkan di MDTA Bustanussibyan dapat mendukung pengembangan religiusitas santri.

- e. Skripsi Cindi Nur Putri Utami, mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam UIN Raden Intan Lampung dengan judul “Bimbingan Agama dalam Menanamkan Religiusitas Anak di Desa Sinar Harapan Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran, tahun 2022. Penelitian tersebut merupakan penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kondisi religiusitas anak di lokasi tersebut secara umum masih tergolong rendah. Pada pelaksanaannya, orang tua menetapkan empat metode utama yaitu nasihat, keteladanan, pembiasaan, dan pengawasan dalam menanamkan religiusitas anak. Fokus penelitian ini adalah pada bimbingan agama yang dilakukan oleh

orang tua anak secara informal di lingkungan rumah untuk menanamkan religiusitas pada anak usia 6-12 tahun.<sup>39</sup>

Hubungan penelitian peneliti terletak pada kesamaan pada bimbingan keagamaan dalam menanamkan religiusitas anak pada rentang usia kanak-kanak akhir. Perbedaannya terletak pada bimbingan keagamaan yang dilakukan. Pada penelitian tersebut, bimbingan yang dilakukan merupakan bimbingan informal yang diberikan kepada orang tua di lingkungan keluarga dengan kondisi religiusitas anak yang masih rendah. Sedangkan, penelitian ini mengkaji bimbingan Islami yang dilaksanakan pada lembaga non-formal yakni MDTA dan dipadukan dengan keterlibatan keluarga melalui program khusus.

### 3. Kerangka berpikir

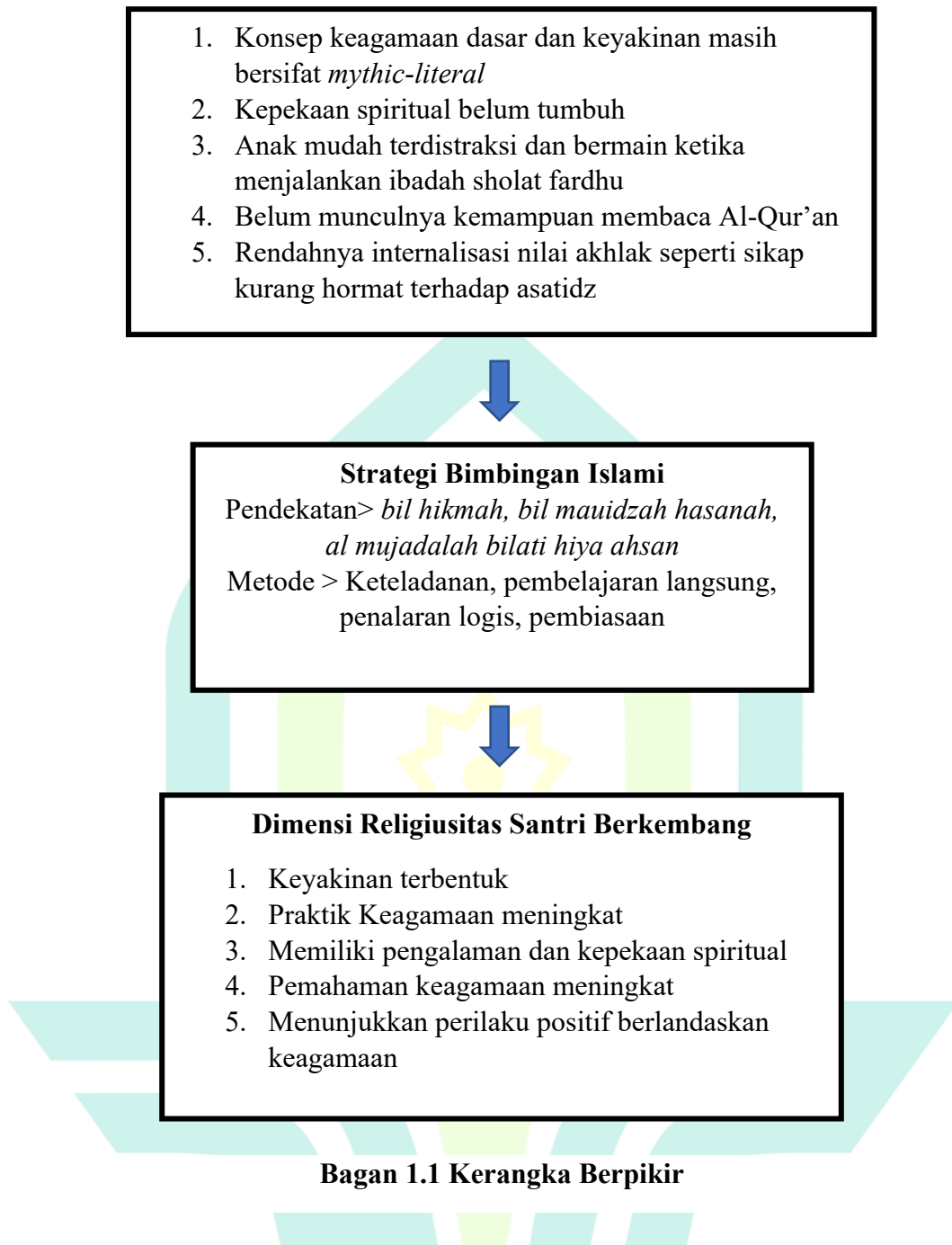
Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan dengan kepala madrasah, ditemukan bahwa sebagian santri MDTA Bustanussibyan menunjukkan kondisi religiusitas yang beragam. Keberagaman tersebut terlihat dari konsistensi beribadah, pemahaman agama, dan sikap sosial santri terhadap sesama.<sup>40</sup> Menurut Glock dan Stark, kondisi tersebut berkaitan dengan kondisi dimensi religiusitas santri seperti pada dimensi keyakinan, praktik ibadah, pengetahuan, pengalaman dan pengamalan mereka. Adanya keberagaman tersebut menjadikan kebutuhan setiap santri menjadi berbeda-beda sehingga untuk menjawab hal tersebut, MDTA Bustanussibyan menerapkan beberapa strategi bimbingan Islami yang menggunakan pendekatan dakwah *bil hikmah, bil mauidzah hasanah*, dan *mujadalah billatihiya ahsan*. Dimensi keyakinan santri dikembangkan melalui pemberian materi ketika pelaksanaan bimbingan Islami dengan materi utama akidah. Dimensi praktik ibadah dikembangkan melalui kegiatan pembiasaan seperti sholat Ashar berjamaah dan doa bersama setiap

---

<sup>39</sup> Cindi Nur Putri Utami, "Bimbingan Agama Dalam Menanamkan Religiusitas Anak Di Desa Sinar Harapan Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran" (*Skripsi*: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022).

<sup>40</sup> Agus Salim R, Kepala MDTA Bustanussibyan, Wawancara Pribadi, Brebes, 2 September 2025.

hari serta pembacaan tahlil setiap Hari Jum'at. Dimensi pengetahuan dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran rutin dalam kurikulum harian serta pemberian materi kepada santri dalam pelaksanaan bimbingan Islami. Materi yang disampaikan berkaitan dengan akidah, akhlak, Fiqih Ibadah yang mendasar seperti bab wudhu dan sholat, dan Al-Qur'an. Dimensi pengamalan santri dikembangkan melalui pemberian materi akhlak pada pelaksanaan bimbingan Islami. Sementara dimensi pengamalan dikembangkan dan diinternalisasikan melalui kegiatan rutin harian maupun bulanan salah satunya seperti piket bersama dan acara-acara besar seperti persiapan pelaksanaan Muharram untuk melihat perkembangan sikap sosial santri seperti tanggung jawab dan gotong royong. Pendekatan yang digunakan untuk mengembangkan dimensi keyakinan, pengalaman dan pengetahuan yaitu dengan *al-mauidzah al-hasanah* melalui metode pembelajaran langsung dan penalaran logis yang sesuai dengan tahap perkembangan santri. Selain itu, pada penguatan dimensi pengetahuan, madrasah juga melakukan kegiatan khusus Senin Wage yang berfungsi sebagai tempat bagi madrasah dalam pemantauan dan evaluasi kegiatan di MDTA Bustanussibyan termasuk pemeliharaan fasilitas. Pada pelaksanaannya, kegiatan ini melibatkan wali santri sehingga harapannya pemahaman keagamaan yang diperoleh santri di madrasah dapat berlanjut dan didukung di lingkungan rumah sekaligus menjadikan dimensi pengamalan santri turut tertanam. Pendekatan yang dilakukan terhadap dimensi praktik ibadah dan dimensi pengamalan santri adalah pendekatan *bil hikmah* dengan metode keteladanan dan pembiasaan. Melalui pelaksanaan strategi bimbingan Islami tersebut dimensi pengalaman keagamaan santri juga diharapkan dapat tumbuh.



**Bagan 1.1 Kerangka Berpikir**

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang mengambil data secara langsung dari lokasi penelitian melalui pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan keilmuan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Psikologi Agama, karena

penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena religiusitas santri dari aspek-aspek psikologis yang berkaitan dengan keagamaan. Penelitian kualitatif berorientasi pada pemahaman mendalam terhadap realitas sosial dalam setting alamiahnya.<sup>41</sup> Dalam penelitian kualitatif, peneliti berfungsi sebagai *human instrument* di mana peneliti secara langsung menjadi kunci dalam berinteraksi, mengamati, menggali informasi secara mendalam.<sup>42</sup>

Penelitian ini menggunakan konsep bimbingan Islami seperti tahapan pelaksanaan bimbingan, metode serta strategi yang digunakan sebagai dasar untuk menganalisis pelaksanaan dan strategi bimbingan Islami yang digunakan oleh MDTA Bustanussibyan. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan teori Religiusitas yang dikemukakan oleh Glock dan Stark dan didukung oleh konsep religiusitas Yasemen El Menouar sebagai dasar analisis untuk menjawab kondisi religiusitas anak di MDTA Bustanussibyan.

## 2. Sumber data

Sumber data dalam penelitian merupakan subjek di mana data dapat diperoleh. Menurut Sugiyono dalam Firdaus Fakhry data diklasifikasikan berdasarkan sumbernya terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.<sup>43</sup> Sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber di lapangan. Data ini berupa data-data otentik, objektif, dan reliabel yang akan digunakan untuk memecahkan suatu permasalahan. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh langsung dari hasil wawancara yang dilakukan kepada subjek penelitian yaitu Kepala MDTA Bustanussibyan sebagai pembimbing dan 3 santri yang

<sup>41</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 19th ed. (Bandung: Alfabeta, CV, 2013), 9.

<sup>42</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 19th ed. (Bandung: Alfabeta, CV, 2013), 222.

<sup>43</sup> Firdaus dan Fakhry Zamzam, *Aplikasi Metodologi Penelitian* (Sleman: Deepublish Publisher, 2018), 103.

kriterianya telah ditentukan. Kriteria tersebut ditentukan berdasarkan usia santri yaitu antara usia 9-11 tahun. Rentang usia tersebut dipilih karena sesuai dengan tahap perkembangan keagamaan sebagaimana dijelaskan dalam berbagai teori perkembangan keagamaan yang dikemukakan oleh para ahli. Selain usia, peneliti juga melihat dari keaktifan santri mengikuti bimbingan Islami di MDTA Bustanussibyan serta kesediaan santri sebagai subjek penelitian. jn

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data ini diperoleh dari sumber tidak langsung seperti buku-buku, jurnal artikel, maupun penelitian terdahulu yang mendukung.<sup>44</sup> Sumber data lainnya yaitu laporan hasil belajar santri.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data utama dalam penelitian studi kasus yaitu observasi, wawancara secara formal dan informal, serta pemeriksaan dokumen yaitu sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi dalam penelitian ini merupakan kegiatan pengamatan dan pencatatan kebutuhan data penelitian. Observasi bertujuan untuk mengumpulkan data terkait dengan religiusitas santri serta strategi bimbingan Islami yang digunakan oleh MDTA Bustanussibyan. Fokus observasi yang dilakukan dalam penelitian ini merujuk pada dimensi religiusitas menurut Glock dan Stark yang dapat teramati melalui perilaku santri selama kegiatan maupun di luar kegiatan. Dimensi religiusitas di antaranya yaitu dimensi keyakinan, pengetahuan, pengalaman, praktik agama dan pengamalan. Selain itu observasi juga dilakukan untuk mengamati kegiatan bimbingan Islami di MDTA Bustanussibyan.

Observasi dilakukan di MDTA Bustanussibyan dengan menggunakan teknik observasi non-partisipan di mana peneliti hanya

---

<sup>44</sup> Firdaus dan Zamzam, *Aplikasi Metodologi Penelitian*, 102.

sebagai pengamat tanpa ikut serta maupun terlibat dalam keseharian narasumber.<sup>45</sup> Instrumen yang digunakan dalam observasi ini berupa lembar catatan observasi yang disusun berdasarkan komponen utama yaitu karakter santri dan strategi bimbingan Islami.

b. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu *interviewer* dan narasumber dalam proses pemerolehan data.<sup>46</sup> Kegiatan ini dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur menggunakan media yang beragam seperti tatap muka, melalui telepon, ataupun media lainnya yang mendukung.<sup>47</sup> Peneliti akan melakukan wawancara kepada narasumber secara tatap muka. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.

Wawancara semiterstruktur yaitu jenis wawancara dengan menggunakan pertanyaan yang muncul dari konteks paling dekat dengan kondisi narasumber.<sup>48</sup> Wawancara ini digunakan oleh peneliti guna menyesuaikan karakteristik narasumber yang dalam hal ini merupakan santri berusia 9-11 tahun. Artinya, wawancara ini dilakukan secara terbuka dengan gabungan dari beberapa pertanyaan di luar penelitian dan pertanyaan inti yang sesuai dengan pedoman wawancara. Wawancara terstruktur merupakan wawancara yang berupa pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan. Pertanyaan ini diberikan sesuai dengan pedoman wawancara dan dilakukan peneliti kepada kepala MDTA Bustanussibyan.

Perbedaan teknik wawancara yang digunakan disesuaikan dengan karakteristik dan kemampuan narasumber dalam menyampaikan informasi. Pada wawancara dengan santri, penggunaan wawancara

<sup>45</sup> Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Calpulis, 2015), 37.

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 19th ed. (Bandung: Alfabeta, CV, 2013), 231

<sup>47</sup> Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*, 33-34

<sup>48</sup> Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*, 34

terstruktur dinilai kurang efektif karena santri cenderung mengalami kesulitan dalam memberikan jawaban yang sesuai dengan pertanyaan yang telah ditetapkan, sehingga diperlukan teknik wawancara yang lebih fleksibel.

c. Dokumentasi

Peneliti akan menggunakan teknik dokumentasi guna mengumpulkan data pendukung seperti foto pelaksanaan program pembiasaan, serta kegiatan santri sehari-hari. Selain itu, peneliti juga akan menggunakan jadwal pelaksanaan dan dokumen administratif madrasah yang terkait dengan pelaksanaan program sebagai data pelengkap dan pendukung. Dari dokumen yang peneliti dapatkan, peneliti dapat memperoleh informasi yang lebih detail dan yang belum tercatat.<sup>49</sup>

4. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahap analisis yang saling berkaitan dan berlangsung secara terus menerus sampai data yang ditemukan jenuh. Tahap-tahapnya adalah sebagai berikut:

a. Tahap Kondensasi Data

Kondensasi Data merupakan tahap di mana peneliti melakukan seleksi, pemfokusan, dan penyederhanaan data mentah yang diperoleh dari observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi.<sup>50</sup> Data yang dikondensasi meliputi hasil pengamatan mengenai strategi bimbingan Islami, catatan perilaku anak, serta hasil wawancara dengan pihak terkait. Kemudian, data yang sudah diperoleh akan dikelompokkan sesuai dengan fokus utama penelitian yaitu karakter religius santri dan strategi bimbingan Islami yang dilakukan di MDTA Bustanussibyan.

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 240.

<sup>50</sup> Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*, 64.

b. Tahap Penyajian Data

Tahap kedua adalah penyajian data, peneliti menyusun dan menyajikan data secara sistematis dalam bentuk teks naratif, tabel hasil observasi, serta kutipan wawancara. Penyajian data ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam memahami pola, hubungan, dan makna yang berkaitan dengan strategi bimbingan Islami serta dampaknya terhadap religiusitas anak. Data hasil observasi religiusitas anak, baik di lingkungan madrasah maupun rumah, disajikan dalam bentuk tabel maupun teks per-dimensi karakter seperti dimensi keyakinan, praktik ibadah, pengalaman, pengamalan serta pengetahuan. Sementara itu, hasil wawancara dengan pembimbing yang dalam hal ini adalah kepala MDTA Bustanussibyan disajikan dalam bentuk kutipan langsung yang menggambarkan pandangan dan pengalaman mereka mengenai bimbingan Islami. Melalui penyajian data ini, peneliti dapat melihat pola keterlibatan antar pihak, konsistensi perilaku anak, serta bentuk nyata dari penguatan religiusitas yang dihasilkan melalui bimbingan Islami tersebut. Proses penyajian data ini juga menjadi dasar untuk melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi pada tahap analisis berikutnya.

c. Tahap Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir dalam analisis data ini adalah penarikan kesimpulan. Setelah data disajikan dan pola-pola mulai terlihat, peneliti melakukan proses penafsiran untuk menemukan makna mendalam dari data yang telah dikumpulkan.<sup>51</sup> Kesimpulan sementara yang muncul selama proses pengumpulan data kemudian dikaji kembali secara berulang untuk memastikan konsistensi dan kesesuaiannya dengan fokus penelitian, yaitu religiusitas santri dan strategi bimbingan Islami di MDTA Bustanussibyan.

Pada tahap ini dilakukan perbandingan antara data dari berbagai sumber, seperti hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Langkah

---

<sup>51</sup> Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*, 68.

ini bertujuan untuk memastikan bahwa kesimpulan yang diperoleh benar-benar mewakili kondisi di lapangan dan bukan hasil interpretasi sepihak peneliti.<sup>52</sup> Hasil akhir dari proses penarikan kesimpulan ini berupa temuan-temuan yang menggambarkan secara utuh bagaimana religiusitas santri setelah dan sebelum pelaksanaan bimbingan Islami, serta bagaimana strategi yang digunakan dalam bimbingan Islami di MDTA Bustanussibyan. Kesimpulan ini kemudian dijadikan dasar dalam pembahasan hasil penelitian pada bab berikutnya.

Dalam penelitian ini, proses analisis data dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan sejak data dikumpulkan hingga tahap akhir penelitian. Peneliti terlebih dahulu mengumpulkan data observasi dan wawancara dari pihak MDTA, wali santri, serta anak-anak yang menjadi subjek penelitian. Selanjutnya, peneliti melakukan reduksi data dengan menandai hasil observasi dan transkrip wawancara yang berkaitan dengan fokus penelitian, yaitu religiusitas santri dan strategi bimbingan Islami. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi dan tabel agar memudahkan proses penarikan makna. Dari penyajian tersebut, peneliti menarik kesimpulan sementara mengenai strategi dan perubahan karakter anak, kemudian melakukan verifikasi dengan membandingkan data dari berbagai sumber (observasi, wawancara, dan dokumentasi) untuk memastikan keabsahan dan konsistensinya.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Penulisan karya ilmiah ini disusun dalam suatu kerangka sistematis yang terbagi ke dalam lima bab untuk memudahkan pemahaman secara menyeluruh, yaitu:

Bab I merupakan pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka berupa analisis teori dan penelitian relevan, kerangka berpikir, metode penelitian, serta sistematika penulisan.

---

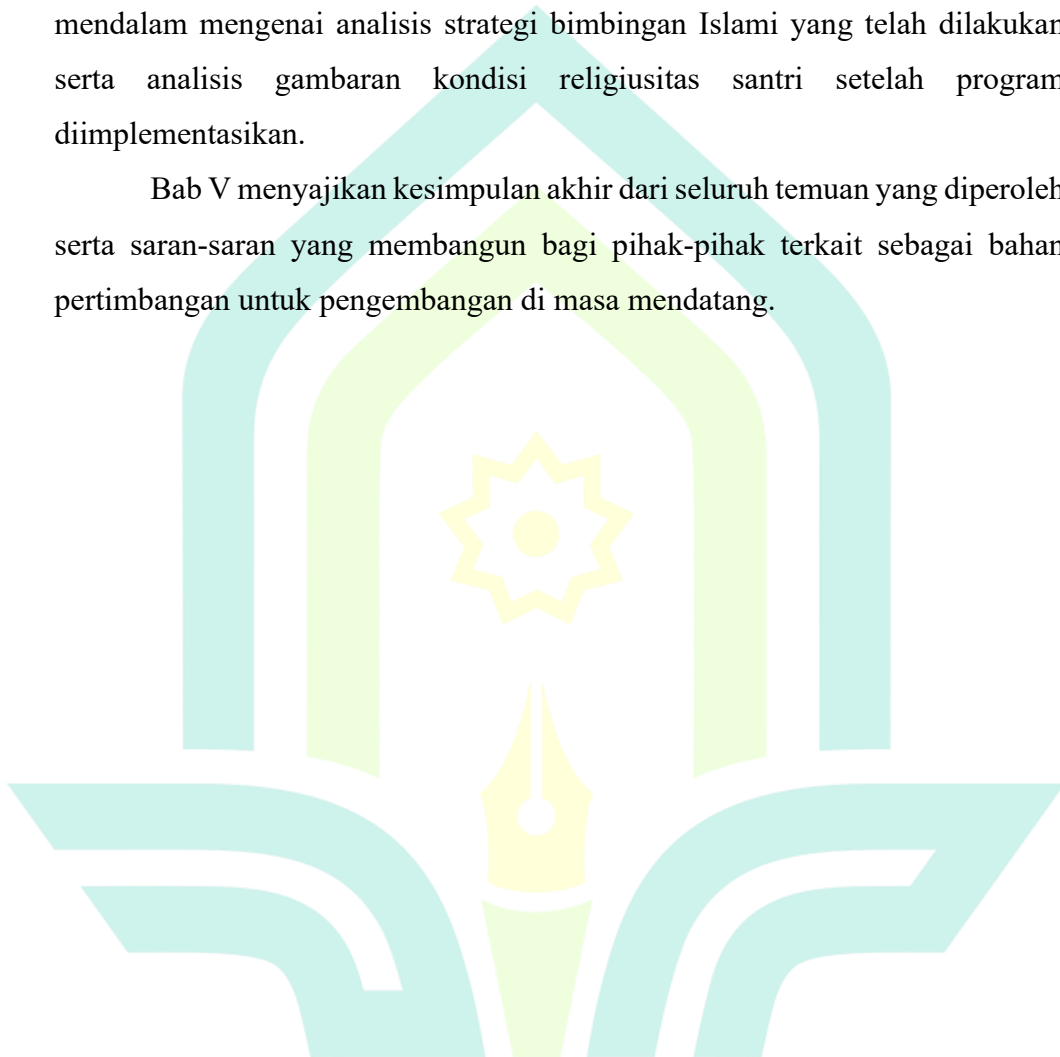
<sup>52</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 253.

Bab II merupakan landasan teori yang mengkaji konsep-konsep kunci, yaitu strategi bimbingan Islami, dan religiusitas santri.

Bab III menyajikan hasil penelitian di MDTA Bustanussibyan dan mendeskripsikan pelaksanaan program, mulai dari profil lembaga, pelaksanaan strategi bimbingan Islami, serta karakter religius santri yang terlibat.

Bab IV Analisis Data dan Pembahasan di mana dibahas secara mendalam mengenai analisis strategi bimbingan Islami yang telah dilakukan serta analisis gambaran kondisi religiusitas santri setelah program diimplementasikan.

Bab V menyajikan kesimpulan akhir dari seluruh temuan yang diperoleh serta saran-saran yang membangun bagi pihak-pihak terkait sebagai bahan pertimbangan untuk pengembangan di masa mendatang.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan mengenai strategi bimbingan Islami dalam mengembangkan religiusitas santri di MDTA Bustanussibyan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi religiusitas santri MDTA Bustanussibyan berdasarkan lima dimensi religiusitas Glock dan Stark menunjukkan adanya perkembangan yang positif setelah mengikuti bimbingan Islami di madrasah. Pada dimensi keyakinan, ketiga santri menunjukkan keyakinan terhadap Allah SWT dan rukun iman yang terlihat dari kemampuan santri menyebutkan rukun iman secara urut dan munculnya pertanyaan kritis tentang ciptaan Allah. Dimensi keyakinan santri ini masih pada tahap yang mendasar dan perlu dikembangkan lebih dalam. Pada dimensi praktik keagamaan santri juga sudah menunjukkan keterlibatan yang cukup aktif dalam pelaksanaan sholat fardhu dan puasa Ramadhan meskipun tingkat konsistensinya masih berbeda antar santri. Pada dimensi pengetahuan, santri menunjukkan peningkatan pemahaman keagamaan terutama dalam kemampuan membaca Al-Qur'an, tajwid, rukun iman, rukun Islam, serta fikih ibadah. Pada dimensi pengalaman santri juga sudah menunjukkan adanya perasaan positif setelah beribadah seperti munculnya perasaan tidak tenang ketika belum melaksanakan sholat fardhu yang menandakan tumbuhnya kesadaran spiritual pada diri santri. Pada dimensi pengamalan, santri sudah mulai mampu menginternalisasikan nilai-nilai Islam dalam perilakunya sehari-hari yang terlihat dari kebiasaan santri mengucapkan salam, beristighfar secara spontan, serta keberanian santri memberikan nasihat kepada temannya yang berperilaku kurang baik.
2. Strategi bimbingan Islami yang diterapkan di MDTA Bustanussibyan dilakukan melalui empat strategi utama. Pertama yaitu strategi keteladanan yang dilakukan melalui keterlibatan langsung pembimbing dalam setiap

praktik ibadah seperti pelaksanaan wudu dan sholat berjamaah. Dengan metode ini santri yang sebelumnya belum memahami tata cara wudu yang benar menjadi lebih tahu. Kedua, strategi pembiasaan yang dilaksanakan melalui kegiatan rutin harian maupun mingguan seperti doa bersama, pembacaan asmaul husna, tahlil, sholat berjamaah dan bimbingan Al-Qur'an. Pembiasaan yang konsisten ini memunculkan perilaku otomatis yang positif pada diri santri. Ketiga, strategi partisipatif yang dilakukan melalui metode teman sebaya dan kegiatan diskusi kelompok atau sawir sehingga santri dapat saling melengkapi pemahaman dan berkontribusi aktif dalam perkembangan religiusitas mereka. Keempat yaitu strategi kolaboratif dengan wali santri yang dilaksanakan melalui kegiatan bulanan Senin Wage yang di dalamnya berisikan kegiatan musyawarah, istighosah, dan pemberian bimbingan kepada wali santri sehingga pembinaan religiusitas santri dapat dilakukan juga di lingkungan keluarga. Bimbingan Islami yang dilakukan madrasah berperan penting dalam perkembangan kondisi religiusitas santri yang mulai berkembang. Pada praktiknya madrasah mampu mendukung perkembangan religiusitas melalui bimbingan Islami dengan metode-metode yang merangsang tumbuhnya potensi santri sehingga santri dapat menerapkan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

### **1. Bagi MDTA Bustanussibyan**

Madrasah diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas program bimbingan Islami yang telah berjalan dengan baik. Madrasah juga dapat mempertimbangkan untuk mendokumentasikan program bimbingan Islami secara lebih terstruktur serta menambahkan metode-metode serta media lainnya dalam pelaksanaan bimbingan agar dapat menjadikan internalisasi nilai agama pada anak lebih optimal.

## 2. Bagi Santri

Peneliti berharap santri dapat terus konsisten dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan bimbingan Islami di madrasah, mengamalkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat.

## 3. Bagi Wali Santri

Wali santri diharapkan dapat berperan aktif dalam mendukung dan program bimbingan Islami yang telah dilaksanakan di madrasah melalui pembiasaan di rumah, mengawasi kegiatan beribadah sehari-hari, terlibat secara aktif dalam kegiatan *Senin Wage* yang diselenggarakan oleh madrasah serta berperan menjadi pembimbing bagi santri di rumah.

## 4. Bagi Penyuluh Agama Islam

Penyuluh agama Islam diharapkan dapat mengembangkan program bimbingan Islami dengan lebih aktif melibatkan kolaborasi antara penyuluh, lembaga Pendidikan nonformal serta keluarga. Selain itu, penyuluh agama Islam juga dapat menjadikan model bimbingan berbasis pembiasaan ini sebagai referensi program penyuluhan di komunitas lain.

## 5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini hanya berfokus pada strategi bimbingan Islami dan kondisi religiusitas santri dengan jumlah subjek yang terbatas. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan lebih banyak subjek, membandingkan antar lembaga madrasah, atau mengkaji aspek lainnya seperti efektivitas maupun pengaruh secara khusus bagaimana bimbingan Islami dengan metode dan strategi yang ada dapat mempengaruhi religiusitas santri yang belum ada pada penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustinova, D. E. (2015). *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*. Calpulis.
- Amalia, F. (2021). *Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam dalam Menanamkan Karakter Religius Peserta Didik di TK Pertiwi Atmopalupi Desa Bumirejo Kecamatan Ulujami, Kabupaten Pemalang*. UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
- Amin, S. M. (2010). *Bimbingan dan Konseling Islam*. Amzah.
- Ancok, D., & Suroso, F. N. (2011). *Psikologi Islami: Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi*. Pustaka Pelajar.
- Asdlori. (2023). *Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan Islam*. Wawasan Ilmu.
- Cindi Nur Putri Utami. (2022). *Bimbingan Agama dalam Menanamkan Religiusitas Anak di Desa Sinar Harapan Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- David, F. R., & David, F. R. (2017). *Strategic Management Concepts and Cases* (16th ed.). Pearson Education Limited.
- Dradjat, Z. (2015). *Ilmu Jiwa Agama*. PT BULAN BINTANG.
- El-menouar, Y. (2014). The Five Dimensions of Muslim Religiosity. Results of an Empirical Study. *Methods, Data, Analyses*, 8(1), 53–78.
- Endang Kartikowati, & Zubaedi. (2016). *Psikologi Agama & Psikologi Islami: Sebuah Komparasi*. Prenadamedia Group.
- Firdaus, & Zamzam, F. (2018). *Aplikasi Metodologi Penelitian*. Deepublish Publisher.
- Fowler, J. W. (1976). *Stages of Faith : The Psychology of Human Development and The Quest For Meaning*. HarperCollins.
- Ghuddah, A. F. A. (2017). *Ar-Rasul Al-Mu'allim wa Asalibuhu Fil Ta'lim* (H. M. Zoerni (Ed.)). Hikam Pustaka.
- Hardiansyah, F., & Nafi'ah, U. (2023). Bimbingan Keagamaan dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu. *Jurnal*

*Bimbingan Penyuluhan Islam*, 05(02).

Hasrul. (2025). Upaya Membentuk Karakter Religius Siswa Melalui Layanan Bimbingan dan Konseling Terintegrasi di Sekolah Dasar. *MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pengajaran*, 11(1).

Iswati, & Kuliayatun. (2019). *Psikologi Agama*. Agree Media Publishing.

Jalaluddin. (2021). *Psikologi Agama* (Revisi (Ed.)). Raja Grafindo Persada.

Jayanegara, A., Raihan, & Rosyada, D. (2023). Analisis Bibliometrik Kajian Religiusitas Islam di Indonesia dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(04), 2500.

Kalida, M. (2023). *Langkah-Langkah Bimbingan Konseling Islam Bagi Anak & Remaja*. Lembaga Ladang Kata.

Khobir, A. (2021). *Pengantar Dasar-Dasar Psikologi Agama* (Sopiah (Ed.); 1st ed.). CV. Rizquna. <http://repository.uingusdur.ac.id/921/1/2>. *Pengantar Psikologi Agama.pdf*

Kusnawan, A. (2020). *Bimbingan Konseling Islam Berbasis Ilmu Dakwah*. Simbiosis Rekatama Media.

Latif, A. S. (2025). The Meaning of the Term Fitrah in the Quran: A Concept of Islamic Education. *Al Musannif: Education and Teacher Training Studies*, 7(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.56324/al-musannif.v7i1.118>

*Launching Hasil Penelitian PPIM UIN Jakarta “Beragama ala Anak Muda: Ritual No, Konservatif Yes.”* (2021). PPIM UIN Jakarta. <https://ppimcensis.or.id/2021/12/09/launching-hasil-penelitian-ppim-uin-jakarta-beragama-ala-anak-muda-ritual-no-konservatif-yes/>

Lubis, R. (2019). *Psikologi Agama Dalam Bingkai Ke-Islaman Sebagai Pembentukan Kepribadian Seorang Islam*. Perdana Publishing.

Mufti, Z. A., Ulfatmi, Afnibar, & Kenedi, G. (2024). Basic Concept of Educational Counseling from the Perspective of Islamic Education. *Studi Multidisipliner*, 11(2).

Mulyadi. (2019). *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah* (1st ed.). KENCANA.

- Nafi'ah, U. (2025). *Bimbingan Keagamaan dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Kelas VI di Sekolah Dasar Islam Terpadu Wahdatul Ummah Kota Metro*. IAIN Metro.
- Nasriani, & Sari, A. N. (2024). Upaya Preventif Tindak Kekerasan Pada Remaja Usia 12-19 Tahun Melalui Bimbingan Penyuluhan Islam. *Jurnal La Tenriruwa*, 3(1).
- Nasution, H. S., & Abdillah. (2019). *Bimbingan Konseling Konsep, Teori dan Aplikasinya* (1st ed.). Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Ningsih, D. R. (2020). *Mengenal Bimbingan dan Konseling Islam* (F. K (Ed.)). Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang. <https://perpustakaan.iaiskjmalang.ac.id/wp-content/uploads/2023/08/38-Mengenal-Bimbingan-dan-Konseling.pdf>
- Nurhasanah Bakhtiar, & Marwan. (2016). *Metodologi Studi Islam*. Cahaya Firdaus Publishing and Printing.
- Nurihsan, A. J. (2017). *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*. PT Refika Aditama.
- Pangestu, A., Zahra, D. A., Alya, E., & Fitri. (2023). Krisis Moral Dalam Agama : Dampaknya Pada Kesejahteraan Dan Psikologis Anak Remaja. *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 1(1). <https://doi.org/10.11111/nusantara.xxxxxxx>
- Putra, B. K., Sofiana, I. A., & Surip. (2025). Gadget Dan Perubahan Pola Interaksi Sosial Anak Usia Sekolah Dasar (Studi Lapangan Di Kelurahan Pondok Kacang Barat Tangerang Selatan). *JERI: Journal Of Educational Research Innovation*, 1(3).
- Rizki, M., Sintia, P. D., & Sari, H. P. (2025). Pendidikan Sebagai Pembentuk Karakter Era Modern Menurut Perspektif Ibnu Khaldun. *Reflection: Islamic Education Journal*, 2(1).
- Rofiki, Jannah, F., & Adawiyah, R. (2022). Bimbingan Islami pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Al Tahdzib Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2).
- Saiful Akhyar Lubis, & Elfidayati. (2024). *Penguatan Religiusitas melalui Layanan Bimbingan dan Konseling*. Umsupress.
- Stark, R., & Glock, C. Y. (1968). *American Piety The Nature of Religious*

*Commitment*. University of California Press.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (19th ed.). Alfabeta, CV. [https://digilib.stekom.ac.id/assets/dokumen/ebook/feb\\_35efe6a47227d6031a75569c2f3f39d44fe2db43\\_1652079047.pdf](https://digilib.stekom.ac.id/assets/dokumen/ebook/feb_35efe6a47227d6031a75569c2f3f39d44fe2db43_1652079047.pdf)

Suprapno. (2019). *Budaya Religius Sebagai Sarana Kecerdasan Spiritual*. Literasi Nusantara.

Sutoyo, A. (2019). *Bimbingan & Konseling Islami (Teori & Praktek)*. Pustaka Pelajar.

Sutoyo, A., & Makhmudah, U. (2022). *Nilai-Nilai Bimbingan dan Konseling dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah*. Pustaka Pelajar.

Suyardi, B., & Hayat, B. (2021). *Religiusitas: Konsep, Pengukuran, dan Implementasi di Indonesia*. Bibliosmia Karya Indonesia.

Tarmizi. (2018). *Bimbingan Konseling Islami* (1st ed.). Perdana Publishing.

Taswin, M. (2022). *Bimbingan Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Anak Yatim di Panti Asuhan Baramuli Lapalopo Kecamatan Mattirobulu Kabupaten Pinrang*. IAIN Parepare.

Ufairah, M. A.-S. K., Kosasih, A., & Parhan, M. (2024). Pembinaan Keagamaan Bagi Anak Berbasis Multi Metode dan Multi Media di Masjid Salman ITB. *AT-TAJDID: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 8(02).

Wati, R. (2025). *Implementasi Bimbingan Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius Anak di Madrasah Diniyah Takmiliyah Tarbiyatul Islamiyah Kota Banjarmasin*. UIN Antasari Banjarmasin.